

**DZIKIR DAN WIRID SEBAGAI METODE PENYEMBUHAN PENYAKIT
SUBSTANCE-RELATED DISORDER
(Studi Kasus: Yayasan Sinar Jati di Bandar Lampung)**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

**Rahmat Fazri
NPM. 1431010074**

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

DZIKIR DAN WIRID SEBAGAI METODE PENYEKITPENYAKIT SUBSTANCE-RELATED DISORDER (Studi Kasus: Yayasan Sinar Jati di Bandar Lampung)

Oleh
Rahmat Fazri

Yayasan Sinar Jati Lampung merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang kesejahteraan sosia. Sedangkan ijin operasional dari Kepala Dinas Sosial Provinsi Lampung No. 465/777/V.06/III/2018 dan sejak tahun 2012 hingga saat ini Yayasan Sinar Jati telah menjadi Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) bagi Korban Penyalahgunaan Napza dengan SK Menteri Sosial RI No.43/HUK/2018. Tujuan didirikannya Yayasan Sinar Jati Lampung adalah dalam rangka pemulihan, penyadaran, dan peningkatan kepercayaan diri agar dapat berperan aktif akan diri sendiri dan memilih rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan Negara serta membantu klien untuk dapat mandiri dengan melatih keterampilan sehingga menjadi manusia yang berdaya guna. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dzikir dan wirid sebagai metode penyembuhan penyakit *Substance-Related Disorder* di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung? Tujuan penelitian mengetahui dzikir dan wirid sebagai metode penyembuhan penyakit *Substance-Related Disorder* di Yayasan Sinar Jati Kota BandarLampung.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, dengan menggunakan metode wawancara terhadap para responden penelitian. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini Sekertaris Yayasan Sinar Jati Lampung Bapak Wibowo, Pembina para pasien Mas Rozikin dan 3 orang pasien pengguna Napza di Yayasan Sinar Jati Lampung. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa metode yang digunakan untuk penyembuhan pasien Napza di Yayasan Sinar Jati Lampung ini yaitu dengan menggunakan dzikir dan wirid. Dzikir yang dimaksud seperti dengan mengucapkan kalimat istighfar sebanyak 1000kali, membaca Allahuakbar, kalimat Tahlil, Tahmidz, dan Asmaul Husna. Sementara untuk wirid membaca surat Yasin, surat Al-Kahfi, dan Al-Jin serta senantiasa sholat tahajud pada malam hari. Selain kegiatan beribadah, para pasien Napza juga dibekali ilmu tentang bercocok tanam dan bertenak agar nantinya ketika sudah keluar dari Yayasan Sinar Jati sudah memiliki keterampilan dan dapat berbaur dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Secara lisan disini juga menggunakan 3 metode yaitu hikmah, mauidzah, dan mujadalah. Hikmah yaitu dengan memberikan kata-kata bijak atau baik untuk memotivasi pasien untuk berubah menjadi lebih baik. metode Mauidzah Hasanah sebagai suatu bimbingan, ajakan, pendekatan dan pengarahan yang dapat disampaikan dengan lemah lembut dan sekaligus mendalami perasaan para pasien dengan halus tanpa kekerasan. Dan menerapkan sikap Mujadalah yaitu tegas dan disiplin untuk memberi peringatan, pengertian, dan untuk menemukan titik kebenaran, agar para

pasien penyalagunaan narkoba yang sebelumnya menentang akan menerima apa yang disampaikan beliau dengan baik.

Hasil yang ditemukan dari Proses Rehabilitasi di Yayasan Sinar jati antara lain yaitu, dapat membantu residen/ klien untuk bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat, dapat memotivasi klien untuk menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna dan jauh dari narkoba dan memberikan motivasi klien dalam menghadapi permasalahan yang ada dan untuk memberikan semangat dalam menjalankan keyakinannya.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **DZIKIR DAN WIRID SEBAGAI METODE PENYEMBUHAN PENYAKIT SUBSTANCE-RELATED DISORDER (Studi Kasus : Yayasan Sinar Jati di Bandar Lampung)**

Nam : **Rahmat Fazri**
NPM : **1431010074**
Program Studi : **Aqidah dan Filsafat Islam**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Yusafrika Rasyidin, M.Ag
NIP. 19600819199303200

Andi Eka Putra, M.Ag
NIP.197209231998031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Dra. Yusafrika Rasyidin, M.Ag
NIP. 19600819199303200



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703289

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : **Dzikir dan Wirid sebagai Metode Penyembuhan Substance-Related Disorder (Studi Kasus: Yayasan Sinar Jati di Bandar Lampung)**. Disusun oleh: **RAHMAT FAZRI**. NPM: **1431010074**. Jurusan: **Aqidah dan Filsafat Islam**. Fakultas: **Ushuluddin dan Studi Agama**, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: Jum'at, 29 Juni 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Himyari Yusuf, M. Hum** (.....)

Sekretaris : **Drs. A. Zaeny, M. Kom. I** (.....)

Penguji I : **Dr. M. Afif Anshori, M. Ag** (.....)

Penguji II : **Drs. Yusafriada Rasyidin, M.Ag** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag
NIP.195808231993031001

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.”(QS. Al Ra`d: 28).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang selalu memotivasi dan memberikan semangat selama penulis menuntut ilmu :

1. Ayahku tercinta Ermi Rasyad (Alm) dan ibuku tersayang Gusmiati selaku kedua orang tua yang telah memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, serta membesarkan dan mendidik penulis sampai akhirnya dapat menyelesaikan S1.
2. Kepada uda dan uniku yang tercinta Hairul, Iwan, Erwin, Leni, Firmansyah dan Mardiana yang telah memotivasi, dan memberikan dukungan baik moril maupun materil untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan S1.
3. Kepada soulmate saya yang sayangi Zakiyah Imani Syukri dari Jurusan Pemikiran Politik Islam, yang selalu ada dan mendukung dalam suka dan duka, selalu memotivasi, serta senantiasa setia menemani penulis saat penelitian hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi saya.
4. Untuk sahabat terbaik saya, Dicky Kurniawan, Aji Saputra yang selalu memberi motivasi dan saling menyemangati satu sama lain. Terimakasih untuk canda dan tawa yang telah kita lewati selama ini, kamu yang terbaik.
5. Untuk teman-teman Angkatan 2014 Jurusan Akhlak Tasawuf yaitu (Ryan, Woko, Wuri dan Deva) dan teman-teman di Jurusan Aqidah Filsafat Islam yang selalu menyemangati selama penulis menempuh pendidikan dan belajar bersama di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Untuk teman-teman KKN di Lampung Selatan yang selalu saling menyemangati satu sama lain yaitu, faisol, Rangga, Rifki, dll.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 19 April 1995. Penulis beralamatkan di Perum Bukit Bilabong Jaya Blok G4 No. 39 Kota Bandar Lampung. Penulis mulai bersekolah di SD N 6 Gedung Air Tahun 2002 dan lulus pada Tahun 2008. Setelah itu, penulis melanjutkan sekolah di SMP N 13 Bandar Lampung, masuk pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian, penulis melanjutkan bersekolah di SMA N 14 Bandar Lampung, masuk pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam pada Tahun 2014 dan penulis insyallah akan menyelesaikan S1 untuk gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada tahun 2018.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga senantiasa Allah SWT limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW,

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung beserta segenap Staf pimpinan dan segenap karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
2. Dr. H. Arsyad Sobby, Lc. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama UIN Raden Intan Lampung beserta segenap Staf pimpinan dan segenap karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Dra. Yusafrida Rasyidin, M.Ag, selaku pembimbing I sekaligus Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah banyak memberikan saran dan sumbangan pemikiran sehingga tersusun skripsi ini.
4. Andi Eka Putra, M.Ag, selaku pembimbing II yang dengan sabar serta susah payah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. M. Zaeny, M.Ag selaku ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan ibu dosen jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dan semua pengajar di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
7. Bapak dan Ibu pengelola Yayasan Sinar Jati Lampung serta para stafnya pada umumnya, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini khususnya kepada para responden yang dengan senang hati bersedia untuk saya wawancarai.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2014 yang telah memberikan sumbangsih pemikirannya untuk penyelesaian skripsi ini.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, Juni 2018

Rahmat Fazri
NPM.1431010074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
F. Metodologi Penelitian	15
G. Tinjauan Pustaka	19
BAB II KERANGKA TEORITIS	24
A. Dzikir.....	24
a. Pengertian Dzikir.....	24
b. Bentuk-bentuk Dzikir	26
c. Manfaat Berzikir	28
B. Wirid.....	32
a. Pengertian Wirid	32
b. Sumber Hukum Wirid	33
C. Substance-Related Disorder	36

a. Narkoba.....	36
1. Pengertian Narkoba	36
2. Jenis-jenis Narkoba.....	36
3. Indonesia Darurat Narkoba	40
4. Penggolongan Obat-obatan	41
D. Agama Sebagai Dasar Psikoterapi Religius	42
1. Definisi Psikoterapi	42
2. Macam-Macam Terapi	45
3. Jiwa Manusia Membutuhkan Agama.....	46

BAB III DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung	52
1. Sejarah Singkat Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung	52
B. Visi dan Misi Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.....	53
C. Tujuan Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung	54
D. Jumlah SDM	55
E. Rencana Pelaksanaan	55
F. Hasil yang diharapkan dari Proses Rehabilitasi.....	60

BAB IV DZIKIR DAN WIRID SEBAGAI TERAPI SUBSTANCE-RELATED DISORDER

A. Identifikasi Informan.....	61
B. Langkah-langkah Hj. Adi Wibowo dalam Menangani Pasien NAPZA di Yayasan Sinar Jati Lampung	64
C. Analisis Peranan Bapak Hj. Adi Wibowo dalam Menyadarkan Pasien Pengguna Napza di Yayasan Sinar Jati Lampung	69
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Penyembuhan Penderita Napza di Yayasan Sinar Jati Lampung	73
E. Efektivitas Dzikir dan Wirid dalam Menyembuhkan Penyakit Substance-Related Disorder di Yayasan Sinar Jati Lampung	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Teks Wawancara

Lampiran B : Jawaban Informan (hasil wawancara)

Lampiran C : Data Pengguna NAPZA di Yayasan Sinar Jati Lampung

Lampiran D : Struktur Organisasi Yayasan Sinar Jati Lampung

Lampiran E : SK Skripsi Peneliti

Lampiran F : Surat Penelitian dari Kesbangpol Kota Bandar Lampung

Lampiran G: Foto Bersama dengan Informan Penelitian

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Mengenai transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543b/Tahun 1987, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama Huruf	Huruf Latin/tranliterasi	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	
ب	Ba	B	
ت	Ta	T	
ث	Tsa	Ts	
ج	Jim	J	
ح	Ha	<u>H</u>	
خ	Kha	Kh	
د	Dal	D	
ذ	Dzal	Dz	
ر	Ra	R	
ز	Zai	Z	
س	Sin	S	
ش	Syin	Sy	
ص	Shad	Sh	
ض	Dlad	Dh	
ط	Tha	Th	
ظ	Zha	Zh	
ع	'Ain	'	Komaterbalik
غ	Gain	G	
ف	Fa	F	
ق	Qaf	Q	
ك	Kaf	K	
ل	Lam	L	
م	Mim	M	
ن	Nun	N	
ه	Ha	H	
و	Wau	W	
ي	Ya	Y	
ء	Hamzah	'	<i>Apostrop</i>

Catatan:

Vokal Tunggal

TandaatauHarkat	Nama	Huruf Latin	Nama
— َ	Fathah	A	A
— ِ	Kasrah	I	I
— ُ	Dhammah	U	U
Contoh	= <u>kataba</u> كَتَبَ = <u>dzukira</u> ذُكِرَ		

Vokal Rangkap

TandaatauHarkat	Nama	GabunganHuruf	Nama
— َـ	Fathahdaniya	Ai	adan i
— ِـ	Kasrahdaniya	Y	Y
— ُـ	Fathahdanwaw	Au	adan u
Contoh	= <u>kaifa</u> كَيْفَ = <u>islamy</u> اِسْلَامٍ = <u>haul</u> هَوْلٍ		

Maddah(Vokal Panjang)

Harkatdanhuruf	Nama	Hurufdntanda	Nama
— َـ / ِـ	Fathahdanalifatauya (alifmagshurah)	—	adangaris di atas
— ِـ	Kasrahdaniya	— i	I dangaris di atas
— ُـ	Dhammahdanwaw	— u	udangaris di atas
Contoh	= qila قِيلَ = qala قَالَ = yaqulu يُقُولُ = rama رَمَى		

Ta Marbutah

طَلْحَةٌ	Thalhah
رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Raudhah al-athfal

Syaddah

رَبَّنَا	Rabbana
الْبِرُّ	Al-birru
نَعْمٌ	Nu‘ima

Kata Sandang

السَّمْسُ	Al- syamsu
الْقَلَمُ	Al-qalamu

Hamzah

يَأْخُذُونَ	Ya'khudzuna (hamzah di tengah)
النَّوْءُ	Al-na'u (hamzah di akhir)
إِنَّ	Inna (hamzah di awaltanpaapostrop)

Penulisan Kata

إِسْمُ الْفَاعِلِ	Ismu al-fa'il
مَفْعُولٌ بِهِ	Maf'ulbih (= bi hi)

Huruf Kapital

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa ma Muhammadunillarasul
اللَّهُ الصَّمَدُ	Allahu al-shamad
نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ	Nashrunminallahi.

SINGKATAN-SINGKATAN YANG DIGUNAKAN

as.	Alayh al-salam
H	Hijriyah
Qs.	Qur'an surat
HR.	Hadits riwayat
M	Masehi.
ra.	Radhiyallahu'anu/'anha
SAW	Shallallahu 'alayh wa sallam
SWT	Subhânahu wa ta'ala
t.tp	Tanpa tempat penerbit
t.p	Tanpa penerbit
t.th	Tanpa tahun
Cet.	Cetakan
Ed	Edisi
Vol	Volume ¹

¹ M. Sidi Ritaudin, Muhammad Iqbal, Sudarman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*, (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan, 2014), h. 20-21

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan dalam memahami penelitian yang berjudul: *Dzikir dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Substance-Related Disorder (Studi Kasus: Yayasan Sinar Jati di Bandar Lampung)*, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

Dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara mengingat Allah dengan cara mengingat keagungan-Nya. Adapun realisasi untuk mengingat Allah dengan cara memuji-Nya, membaca firman-Nya, menuntut ilmu-Nya dan memohon kepada-Nya.¹

Sedangkan wirid adalah amalan yang dikerjakan di dunia secara tetap dan tertib di dunia ini, juga berupa ibadah secara tertib, termasuk dzikir yang dikerjakan secara terus-menerus, tidak pernah ditinggalkan. Awal mula pemakaian kata wirid, adalah pada saat penyebaran agama islam di Nusantara. Wirid digunakan sebagai kata untuk menjelaskan tata cara pembacaan kalimat-kalimat Allah SWT. secara berulang-ulang, diwaktu-waktu tertentu (hajat). Jadi wirid adalah suatu bentuk pengalaman mengagungkan Asma Allah, yang dilakukan secara berulang-ulang, karena adanya hajat.

¹Al-Islam. *Muamalah dan Akhlak*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1987). h. 187.

Menurut Agus M. Hardjana, metode adalah cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai.² Jadi, metode penyembuhan penyakit adalah sebuah cara yang ditempuh agar dapat sembuh dari sebuah penyakit dengan mengikuti langkah-langkah tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu.

Substance-Related Disorder adalah sebuah penyakit yang menimbulkan *adiksi* (ketagihan) yang disebabkan oleh Narkoba atau Napza. NAPZA adalah berupa singkatan dari kata Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam UU Narkotika. (Pasal 1 Angka 1 UU Narkotika).

Yayasan Sinar Jati Lampung merupakan wadah atau tempat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. Yayasan Sinar Jati Lampung telah dirintis sejak tahun 1992 yang merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial, namun belum berbadan hukum. Pada tahun 2000 mulai didaftarkan dan disahkan sebagai lembaga yang berbadan hukum yang bernama “Yayasan Sinar Jati” dengan Akte Notaris No.18 tanggal 3 Maret 2000 yang berlokasi di Jalan marga No.14/200 Kelurahan Sumberejo

² Agus M. Hardjana. *Metode kualitatif*.(Bandung : Alfabeta, 2008). h.36

Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Sedangkan ijin operasional dari Kepala Dinas Sosial Provinsi Lampung No : 465/060/0rsos/B.IV/2009.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memiliki beberapa alasan mengapa pentingnya judul ini untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Penulis tertarik mengambil judul ini dikarenakan judul yang penulis ambil tentang Metode dzikir dan wirid sebagai Penyembuhan Orang yang Mengalami *Substance-Related Disorder* ada kaitannya dengan disiplin keilmuan yang penulis ambil yakni jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, hal tersebut diperkuat di dalam buku Abu T Segara, menurut beliau yakni, setiap lafal dzikir yang kita ucapkan dengan tulus dan ikhlas, akan memberikan kekuatan kepada ruhani kita utuk senantiasa dekat dengan Allah. Setiap lafal dzikir adalah hidayah, berkah, rahmah, maghfirah, dan makrifat yang dapat membersihkan kotoran hati, menjauhkan dari godaan setan yang terkutuk, menyembuhkan penyakit, dan semakin menguatkan keimanan kepada Allah. Dengan demikian kalbu akan dapat menguasai nafsu. Dan jika kalbu sudah menguasai nafsu, maka dalam hidup seseorang hamba akan selalu diliputi nuansa dzikir.³

Masalah yang dikaji oleh peneliti muncul karena adanya banyak para remaja yang memakai narkoba pada masa dewasa ini, sehingga memerlukan

³Abu T Segara. *Quantum Zikir Mengelola Zikir untuk Kesehatan & Kekayaan*. (Yogyakarta : Lafal, 2008). h. 13.

penanganan yang efisien untuk menanggulangi masalah tersebut. Seperti kita ketahui bahwa anak remaja adalah generasi penerus bangsa. Sehingga perlu adanya penanganan yang secara menyeluruh untuk menghadapi masalah tersebut. Yayasan sinar Jati Lampung muncul sebagai solusi pengobatan bagi para remaja yang terkena atau memakai bahan psikoaktif (narkotika) dimana ditempat ini metode yang digunakan adalah psikoterapi religius dengan menggunakan dzikir dan wirid sebagai media penyembuhan. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Dzikir dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit *Substance-Related Disorder* (Studi Kasus: Yayasan Sinar Jati di Bandar Lampung) sebagai bahan kajian penelitian.

2. Alasan Subyektif

Judul yang diangkat ada relevansinya dengan jurusan penulis yaitu Aqidah dan Filsafat Islam dan lokasi penelitian merupakan daerah yang letaknya tidak jauh dari asal penulis serta penelitian ini didukung dengan literature yang memadai sehingga kemungkinan penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan penulis.

Penulis tertarik untuk meneliti judul ini dikarenakan judul ini belum pernah ada yang menelitinya khususnya di UIN Raden Intan Lampung, sehingga ini merupakan hal yang baru dan dapat menambah khazanah keilmuan bagi penulis dan bagi para pembacanya. Penulis beranggapan bahwa dengan mengambil judul ini penulis akan dapat mengetahui dampak dari dzikir dan wirid sebagai metode penyembuhan penyakit *substance-related disorder* di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.

C. Latar Belakang

Ibadah dan keimanan kepada Allah memiliki banyak pengaruh bagi kesehatan, baik fisik maupun psikis. Menurut penelitian yang dilakukan, David B Larson dan timnya dari *The American National Health Research Center* (Pusat Penelitian Kesehatan Nasional Amerika), perbandingan orang Amerika yang taat dan yang tidak taat dalam beragama menunjukkan hasil yang sangat mengejutkan. Contoh, orang yang taat beragama menderita penyakit jantung 60 persen lebih sedikit, tingkat bunuh diri 100 persen lebih rendah, menderita tekanan darah tinggi dengan tingkat yang jauh lebih rendah, dan angka perbandingan ini adalah 7:1 diantara para perokok.⁴

Sebuah kajian yang diterbitkan dalam *International Journal of Psychiatry in Medicine*, sebuah sumber ilmiah penting di dunia kedokteran, dikatakan bahwa orang yang mengaku dirinya tidak berkeyakinan agama menjadi lebih sering sakit dan mempunyai masa hidup lebih pendek. Menurut hasil penelitian tersebut, mereka yang tidak beragama berpeluang dua kali lebih besar menderita penyakit usus-lambung dari pada mereka yang beragama, dan tingkat kematian mereka akibat penyakit pernafasan 66 persen lebih tinggi dari pada mereka yang beragama.⁵

Para pakar psikologi sekuler cenderung merujuk angka-angka tersebut sebagai dampak kejiwaan. Ini berarti bahwa keyakinan agama meningkatkan semangat orang atau optimisme dan hal ini berpengaruh sangat baik pada

⁴Abu T segara, *Quantum dzikir mengelola kesehatan dan kekayaan* (Yogyakarta : lafal Indonesia, 2008). h. 31

⁵*Ibid*, h. 33

kesehatan. Penjelasan ini mungkin sungguh beralasan, namun sebuah kesimpulan yang lebih mengejutkan lagi muncul ketika orang-orang tersebut diperiksa. Ternyata keimanan kepada Allah jauh lebih kuat dari pada pengaruh kejiwaan apapun.

Sekarang dunia kedokteran pun telah mulai menerima kenyataan ini; adalah sebuah rahasia keagungan yang dinyatakan dalam Al-Qur`an dengan kalimat ini, *Hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.* (QS. Ar-Ra`d:28) yang ayatnya berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Al Ra`d: 28).

Alasan mengapa orang-orang yang beriman kepada Allah, yang berdo`a dan berharap kepada-Nya, lebih sehat secara ruhani dan jasmani adalah karena mereka berperilaku sesuai dengan tujuan penciptaan mereka. Karena filsafat dan sistem yang tidak selaras dengan penciptaan manusia mengarah pada penderitaan dan ketidakbahagiaan.

Do`a dan dzikir dalam Islam merupakan salah satu bentuk komitmen keimanan seseorang. Do`a adalah permohonan yang dimunajatkan kepada Allah SWT. Dzikir adalah mengingat Allah SWT dengan segala sifat-sifat-Nya. Dengan demikian yang dimaksud dengan Do`a dan Dzikir adalah suatu amalan dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan ataupun dalam hati yang berisikan permohonan kepada Allah SWT dengan selalu mengingat nama-Nya dan sifat-

Nya. Pengertian dzikir tidak terbatas pada bacaan dzikirnya itu sendiri, melainkan meliputi segala bacaan, shalat ataupun perilaku kebaikan lainnya sebagaimana yang diperintahkan dalam Islam.⁶

Dipandang dari prespektif sudut kesehatan jiwa, do'a dan dzikir mengandung unsur psikoterapi psikiatrik yang mendalam. Psikoterapi psikiatrik yang diartikan sebagai perawatan terhadap sesuatu penyakit dengan mempergunakan teknik psikologis untuk melakukan intervensi klinis, dengan demikian perawatan melalui teknik psikoterapi adalah perawatan yang secara umum mempergunakan intervensi psikis dengan psikoterapi.⁷ Terapi psikoreligius tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan psikoterapi psikiatrik, karena ia mengandung kekuatan spiritual atau keruhanian yang membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimisme. Rasa percaya diri (*Self Confident*) dan optimisme merupakan dua hal yang amat esensial bagi penyembuhan suatu penyakit disamping obat-obatan dan tindakan medis. Terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit dan perawatan penyakit. Bidang medis, kata terapi sinonim dengan kata pengobatan.⁸

Menurut *Kamus Lengkap Psikologi*, terapi adalah suatu perlakuan dan pengobatan yang ditujukan kepada penyembuhan suatu kondisi patologis (pengetahuan tentang penyakit atau gangguan).⁹ Terapi juga dapat di artikan sebagai suatu jenis pengobatan penyakit dengan kekuatan batin atau rohani, bukan

⁶ *Ibid.*, h. 36

⁷ (<http://id.wikipedia.org/wiki/psikoterapi>)

⁸ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang:Widya Karya, 2013), h.506

⁹ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Trans Kartini Kartono (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.507

pengobatan dengan obat-obatan.¹⁰ Sedangkan psikoreligius berasal dari dua kata, yaitu *psiko* dan *religious*. Psiko berasal dari kata *psyche* (inggris) dan *psuche* (yunani) artinya: nafas, kehidupan, hidup, jiwa, roh, sukma dan semangat.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan Cancerellaro, Loanson dan Wilson terhadap pasien-pasien NAZA (narkotika, alkohol & zat aditif) dan gangguan jiwa *skizofrenia*, menyatakan bahwa komitmen agamanya tidak ada atau kurang. Penelitian tersebut diperoleh bahwa terapi medik-psikiatrik yang diberikan tidak memperoleh hasil yang optimal bila tanpa disertai terapi keagamaan (terapi psikoreligius), yaitu dengan do'a dan dzikir. Dengan diikuti sertakan mereka dalam kegiatan keagamaan seperti berdo'a dan berdzikir (selain diberikan terapi medik-psikiatrik), maka hasilnya jauh lebih baik.¹²

Narkotika adalah zat atau bahan aktif yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman yang dapat menyebabkan penurunan atau hilangnya kesadaran dari rasa sakit (nyeri), serta dapat menimbulkan ketergantungan (ketagihan).¹³ Alkohol adalah jenis minuman yang mengandung etil alkohol, yang mempunyai efek menekan aktivitas susunan saraf pusat.¹⁴ Zat adiktif adalah jenis zat/bahan aktif bukan narkotika atau psikotropika dan dapat menimbulkan ketergantungan (ketagihan).¹⁵ Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan seperti yang di

¹⁰ Yan Pramadya Puspa, *Kamus Umum Populer*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), h. 340

¹¹ Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung: Mundur Maju, 1989), h.3

¹²*Ibid*, h.6

¹³ Edi karsono, *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras*, (Bandung: CV Irama Widya, 2004), h. 13

¹⁴ Abu Al-Ghifari, *Generasi Narkoba*, (Bandung: Mujahid Press, 2003), h. 13

¹⁵ Edi Karsono, *ap. cit.*, h. 13

kemukakan oleh Abu Al-Ghifari, bahwa narkoba adalah racun yang bukan saja merusak seseorang karena fisik tapi juga merusak jiwa dan masa depannya.¹⁶

Ajaran agama Islam, Al-Qur`an dapat berfungsi sebagai “*al-syifa*” atau obat untuk menyembuhkan penyakit fisik maupun rohani.¹⁷ Sebagai ibadah Sunnah, dzikir dan do`a yang diamalkan oleh seorang muslim dalam membangun kesehatan fisik dan psikologis, dapat dijadikan psikoterapi bagi keguncangan jiwa, kecemasan dan gangguan mental. Psikoterapi dzikir dan do`a adalah metode kesehatan mental. Ibadah sunnah seperti dzikir dan do`a tidaklah memerlukan waktu yang terjadwal. Ibadah ini boleh diamalkan kapan saja dan dimana saja, selama kesucian badan dari najis dan hadas tetap terjaga. Dzikir dan do`a merupakan upaya mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa. Seorang individu dalam masa pengobatan dan pemulihan diharuskan berdzikir dan berdo`a secara kontinyu dan tidak boleh terputus, sehingga diyakini bahwa pasien sudah benar-benar sembuh dari penyakit mental yang dihadapinya.

Kebiasaan seorang muslim dalam mengingat Allah seperti membaca takbir, tahmid, tasbih, tahlil, dan istighfar dapat menjadi obat penawar bagi segala jenis penyakit mental, menenangkan dan menentramkan pikiran yang kacau, sehingga menjadi sehat dan selaras antara diri dan alam sekitarnya. Apabila seorang muslim membiasakan diri mengingat Allah dan berada dalam perlindungan penjagaan-Nya. Dengan demikian, akan timbul dalam dirinya perasaan pada diri sendiri, teguh, tenang, tentram dan bahagia.

¹⁶ Abu Al-Ghifari, *ap. cit.*, h. 9

¹⁷ Ida Firdaus, *Psikologi Agama*, (Bandar Lampung :Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h.186.

Dzikir kepada Allah bisa menjadi energi hati, motivasi hati, dan boleh juga menjadi metode dalam mewujudkan kesehatan mental. Merasa dekat dengan Allah, seyogyanya menjadikan diri terawasi dan terjaga untuk tidak tergelincir dan terjerumus kedalam perkara-perkara yang mendatangkan dosa dan maksiat. Seluruh aktifitas yang menggunakan pikiran sadar adalah tafakkur. Sedangkan seluruh aktifitas yang menggunakan pikiran bawah sadar adalah dzikir. Tafakkur bermakna berfikir, dzikir bermakna mengingat dan merasakan.

Dzikrullah tidak perlu berpikir tentang Allah. Melainkan sekedar mengingat dan merasakan. Mengingat bukanlah aktifitas pikiran sadar, karena ia muncul secara otomatis tanpa perlu ada analisa yang bersifat logis maupun rasional.¹⁸

Dzikrullah juga akan bisa menyembuhkan beberapa penyakit hati yang ada didalam diri, seperti rasa iri hati, dengki dan dendam. Penyakit hati tersebut hanya bisa dibersihkan dengan dzikrullah, bukan dengan obat-obatan sebagaimana penyakit anggota tubuh lainnya.¹⁹ Aktivitas wirid adalah syarat dengan permohonan do'a. Islam sangat sekali agar seorang muslim selalu berdo'a. Seorang yang mendapat ridho dan rahmatnya niscaya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Aktivitas wirid juga bisa digunakan dalam metode penyembuhan beberapa penyakit fisik maupun psikis yang ada dalam tubuh manusia dengan presentase yang cukup mengejutkan bagi dunia medis berdasarkan beberapa penelitian yang

¹⁸ Agus Mustofa, *Energi Dzikir Alam Bawah Sadar: Serial ke-32 Diskusi Tasawuf Modern*. (Surabaya: Padma Press, 2011). h. 233

¹⁹ Fousiah Dwi Astuti, *Jurnal Penelitian: Konsep Wirid Qur'ani (Studi Atas Kitab Al-Ma'surat Karya Hasan Al-Bana)*, 2013, Yogyakarta. h. 1

telah dilakukan oleh beberapa terapis islam. Contohnya seperti pengobatan gangguan kejiwaan dengan mengamalkan ayat kursi.

Berdasarkan data dari BNN (Badan Narkotika Nasional), penyalahgunaan narkotika dan obat-obat berbahaya (narkoba) di Indonesia beberapa tahun terakhir ini menjadi masalah serius dan telah mencapai masalah keadaan yang memprihatinkan sehingga menjadi masalah nasional. Korban penyalahgunaan narkoba telah meluas sedemikian rupa sehingga melampaui batas-batas strata sosial, umur, jenis kelamin. Merambah tidak hanya perkotaan tetapi merambah sampai pedesaan dan melampaui batas negara yang akibatnya sangat merugikan perorangan, masyarakat, negara, khususnya generasi muda. Bahkan dapat menimbulkan bahaya lebih besar lagi, bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa yang pada akhirnya dapat melemahkan ketahanan nasional.²⁰

Gangguan yang berhubungan dengan zat (GBZ) atau bisa disebut dengan *Substance-Related Disorder* yang masuk dalam penggolongan DSM IV. Zat yang dimaksud disini meliputi arti yang sangat luas, termasuk didalamnya adalah alkohol dan narkotika. Pada DSM III, istilah yang digunakan untuk menyebut berbagai macam zat tersebut adalah “zat psikoaktif”: yaitu berbagai bentuk zat kimia yang menghasilkan efek spesifik terhadap aktifitas otak, antara lain memicu *mood* dan menimbulkan ketergantungan. Sedangkan dalam DSM IV, istilah yang digunakan adalah zat (*substance*).²¹

²⁰Penelitian *penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia tahun 2003 dan 2004*, [http://www. Bnn.go.id/konten](http://www.Bnn.go.id/konten)

²¹ Fitri Fausiah, Julianti Widury. *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. (Jakarta: UI-Press, 2008). h. 173

Bila dipandang dari sudut sosiokultural menekankan pentingnya peran kelompok, orang tua, serta media dalam menentukan perilaku yang dapat diterima dan yang tidak. Antara lain bagaimana contoh yang diberikan keluarga berperan dalam pembentukan penyalahgunaan zat. Penting juga untuk diperhatikan adalah ketersediaan zat dilingkungan. Jika banyak zat diperjual belikan akan menimbulkan kecenderungan kearah penyalahgunaanya.

Bila dipandang dari sudut Psikologis penggunaan zat adalah untuk meningkatkan *mood*, sehingga zat bernilai positif karena meningkatkan *mood* positif dan mengurangi *mood* negatif, dan mengurangi stress serta ketegangan. Faktor psikologis lainnya yang juga berperan adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa zat berbahaya (berbanding terbalik dengan kemungkinan penyalahgunaan zat), dan persepsi prevalensi penggunaan zat oleh orang lain. Bila dipandang dari sudut Biologis kebanyakan riset faktor biologis adalah dalam rangka menemukan kemungkinan diturunkannya secara genetis predisposisi untuk mengalami masalah yang berhubungan dengan zat.²²

Pakar Kejiwaan mengatakan penggunaan narkoba erat kaitannya dengan ancaman gangguan jiwa karena zat-zat yang terkandung di dalamnya seperti metafetamin. Zat metafetamin biasanya ditemukan di narkoba jenis sabu yang bisa menyebabkan halusinasi dan disorientasi panca indera.²³

Penggunaan obat-obatan terlarang terutama yang merupakan golongan obat penenang yang tinggi dosisnya bisa menimbulkan perubahan struktur system saraf di otak di saat pemakaian dan di kemudian hari setelah tidak memakai

²²*Ibid.*, hal. 175

²³Penelitian *Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di Indonesia tahun 2003 dan 2004*, [http/ www.bnn.go.id/konten](http://www.bnn.go.id/konten).

sekalipun. Obat-obat jaman dulu yang terkenal dan sering disalahgunakan seperti *nipam* (sejenis obat yang digunakan untuk mengobati rabies), *mogadon* (obat penenang sejenis obat tidur), *lexotan* dosis tinggi (Sejenis Pil koplo, dalam bahasa Jawa), *dumolid* adalah beberapa obat yang jika pemakaiannya banyak dan tidak terkontrol bisa menimbulkan efek tidak baik berhubungan dengan memori yang menurun dikemudian hari.²⁴

Masalah yang dikaji oleh peneliti muncul karena adanya banyak para remaja yang memakai narkoba pada masa dewasa ini, sehingga memerlukan penanganan yang efisien untuk menanggulangi masalah tersebut. Seperti kita ketahui bahwa anak remaja adalah generasi penerus bangsa. Sehingga perlu adanya penanganan yang secara menyeluruh untuk menghadapi masalah tersebut. Yayasan sinar Jati Lampung muncul sebagai solusi pengobatan bagi para remaja yang terkena atau memakai bahan psikoaktif (narkotika) dimana ditempat ini metode yang digunakan adalah psikoterapi religius dengan menggunakan dzikir dan wirid sebagai media penyembuhan. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Dzikir dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit *Substance-Related Disorder*(studi kasus: Yayasan Sinar Jati Kota Bandar Lampung) sebagai bahan kajian penelitian.

²⁴Budianto. *Narkoba dan Pengaruhnya*. (Bandung : Ganeca Exact, 1999). h.124

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dzikir dan wirid sebagai metode penyembuhan penyakit *Substance-Related Disorder* di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung ?
2. Bagaimana Efektivitas dzikir dan wirid dalam menyembuhkan penyakit *Substance-Related Disorder* di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a). Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dzikir dan wirid sebagai metode penyembuhan penyakit *Substance-Related Disorder* di Yayasan Sinar Jati Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui Efektivitas dzikir dan wirid dalam menyembuhkan penyakit *Substance-Related Disorder* di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung

b. Manfaat Hasil Penelitian

A. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sumbangan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

B. Secara Praktis

- a. Bagi pembaca : bahwa, hasil penelitian ini dapat dimaksudkan bisa bermanfaat sebagai masukan, petunjuk, maupun acuan sertabahan pertimbangan yang cukup berarti bagi penelitian lain.
- b. Bagi peneliti : sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian

lapangan maupun penulisan karya ilmiah terkait dengan *Dzikir dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Substance-Related Disorder (Studi Kasus di : Yayasan Sinar Jati di Bandar Lampung)*.

F. Metode penelitian

Setiap penelitian bertujuan untuk mengetahui dan ingin memahami terhadap suatu permasalahan tersebut dapat diteliti dan dikembangkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan penelitiannya. Hal ini dimaksud agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.²⁵

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu meneliti fakta-fakta yang ada dilapangan, karena data yang dianggap utama adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, sedangkan literature yang berkaitan dengan penelitian ini hanya merupakan pelengkap dari data yang sudah ada.²⁶ Dalam hal ini penulis menjadikan Yayasan Sinar Jati di Bandar Lampung sebagai objek penelitian.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,1993). h.118

²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2010), h. 46

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Kartini Kartono penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan, menuliskan, dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau suatu peristiwa tanpa menarik suatu kesimpulan umum.²⁷ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif riset yang mengklasifikasikan data yang bersifat kualitatif.

2. Sumber Data

a. Data primer

Abdurrahmat Fathoni mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.²⁸ Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, yang menjadi sumber data primer adalah informasi yang didapat dari Sekretaris Manager Yayasan Sinar Jati, Pembimbing, dan para pasien Napza di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.

b. Data skunder

Data sekunder menurut Abdurrahmat Fathoni adalah data yang sudah jadi biasanya tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.²⁹ Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur dan informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

²⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Soosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 87

²⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka, 2011), h.28

²⁹ *Ibid*, h.40

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Menurut Herman Warsito, wawancara yang pelaksanaannya pewawancara berhadapan langsung dengan responden yang diwawancarai.³⁰ Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu proses Tanya jawab langsung dimana dalam melaksanakan interview wawancara membawa pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.

Wawancara (*interview*) ditujukan kepada: para informan dan responden dari Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung. Metode ini sebagai metode utama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang diperoleh akurat. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin dan *depth interview* (wawancara mendalam) dimana teknik ini mempunyai kelebihan yang memuat suasana tidak kaku, sehingga dalam mendapatkan data yang digunakan dapat tercapai.

b. Observasi

Menurut Joko Subagyo, P. Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti atau diteliti.³¹ Dalam

³⁰ Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia), h. 73

³¹ Joko Subagyo, P. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 15

penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan yaitu dengan cara peneliti berada di lokasi mencatat langsung dan mengamati segala bentuk kegiatan and kejadian yang ada untuk disajikan dalam pengumpulan data. Dengan demikian pengamat akan lebih mudah mengamati segala macam kegiatan di Yayasan Sinar Jati untuk disajikan dalam pengumpulan data.

c. Dokumentasi

Penelitian kasus yang akan dilaksanakan, informasi yang terbentuk dokumen sangat relevan karena tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan dijadikan sebagai sumber data yang eksplisit. Adapun jenis-jenis dokumen tersebut seperti surat, pengumuman resmi, penelitian yang sama, dan artikel yang muncul di mediamasa, maupun laporan peristiwa lainnya. Data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari dokumen-dokumen yang berada di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.

4. Metode Penyimpulan Data

Kegiatan berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan M. Iqbal Hasan menyarankan setelah melakukan analisis data, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan yang sesuai dengan hipotesis.³²

Setelah data terkumpul secara baik dan teoritis kemudian data tersebut diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

³² M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), h.30

a. Metode Induktif

Suatu proses analisa/cara berfikir yang berpijak pada suatu fakta-fakta yang sifatnya khusus dan peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik suatu kesimpulan atau generalisasi yang sifatnya umum.³³ Sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai Metode Dzikir dan Wirid dalam menyembuhkan penyakit *Substance-Related Disorder* di Bandar Lampung.

b. Metode Deduktif

Suatu proses analisa data yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, kemudian diambil suatu pengertian yang sifatnya khusus.³⁴ Maksudnya mengkaji/mengumpulkan data terkait Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung dimulai dari hal-hal yang bersifat umum mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan Yayasan Sinar Jati tersebut, sehingga bisa ditarik kesimpulan secara khusus mengenai proses Dzikir dan Wirid dalam penyembuhan penyakit *Substance-Related Disorder* di Yayasan Sinar Jati tersebut.

G. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku, ataupun dalam bentuk tulisan yang lain, maka peneliti akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang menjelaskan tentang Dzikir dan Wirid, adalah sebagai berikut:

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit PSI, UGM 1980), h. 42

³⁴ Anton Baker dan A Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius,1990),h.43

1). Skripsi yang berjudul, “*Pengaruh Terapi Religi Shalat dan Dzikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Narkotika*”. Ditulis oleh Lukman Hakim, Fakultas Psikologi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Fokus penelitiannya mencari pengaruh yang terjadi dengan adanya Terapi Religi Shalat dan Dzikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Narkotika, dengan menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan metode pengumpulan data angket/kuisisioner. Hasil penelitian lukman adalah, control diri klien narkotika di rumah sakit kesehatan mental HMC sebelum pemberian terapi dan sesudah pemberian terapi ada perbedaan, dari 7 (tujuh) subjek penelitian, ada 6 subjek yang mengalami peningkatan dan yang 1 mengalami penurunan. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat selisih skor control diri *pretest* dan *posttest* yang signifikan pada subjek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku berupa terapi shalat dan dzikir tersebut dapat meningkatkan control diri klien penyalahgunaan Narkotika. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah metode penelitian yang penulis pakai adalah metode kualitatif deskriptif, dan fokus kajiannya mengenai dzikir dan wirid sebagai metode penyembuhan penyakit *Substance-Related Disorder* di Yayasan Sinar Jati Lampung.

2). Skripsi yang berjudul, “*Proses Terapi untuk Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta*”. Ditulis oleh Nisfi Balqish Rusli, jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus penelitian adalah Proses Terapi untuk Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Qodir. Hasil penelitian

ini menemukan proses terapi dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses terapi pada santri penyalahgunaan narkoba di pondok pesantren Salafiyah Al-Qodir Cangkringan Sleman, Yogyakarta. Proses terapi terdiri dari *Sowan*, adaptasi, mandi, *pressing*, dan *ritualistic* ibadah agama. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses terapi merupakan faktor pendukung maupun faktor penghambat. Beberapa faktor pendukung yang ditemukan adalah lingkungan yang menerima tanpa syarat, profil terapis yang melindungi setiap santrinya, memberikan kepercayaan terhadap santri, yakin atas apa yang ia lakukan, menjalankan amanah dengan kemantapan hati, tetap menyerahkan semuanya kepada Allah, menjauhkan diri dari perbuatan yang merugikan diri, sabar menerima dengan lapang dada apa yang ada, tidak bersenang-senang dengan dunia, dan fokus kepada akhirat, dan sebagainya. Santri rehab yang bersedia berkomitmen dengan kesembuhan dan patuh pada aturan pesantren, dan metode rehabilitasi yaitu tasawuf. Sementara faktor penghambat keberhasilan terapi adalah motivasi santri rehab yang datang ke pesantren bukan karena ingin sembuh melainkan alasan untuk seperti melarikan diri dari hukum, teman yang mengejar, masalah yang ditinggalkan dan keluarga santri rehab yang kurang kooperatif (sulit dihubungi, tidak pernah menjenguk santri, sehingga berkesan santri dikirim ke pesantren untuk dibuang. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis fokus kajiannya adalah mengenai dzikir dan wirid sebagai metode penyembuhan penyakit *Substance-Related Disorder* di Yayasan Sinar Jati Lampung, serta proses terapinya dengan menggunakan dzikir dan wirid saja. Menggunakan metode kualitatif deskriptif.

3). Jurnal yang berjudul, “*Metode Terapi dan Rehabilitas Korban NAPZA di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya*” ditulis oleh Puji Lestari, Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Soisal Universitas Negegeri Yogyakarta. Fokus kajiannya dengan menggunakan metode penyadaran/pembinaan melalui pendekatan Ilaahiyah yang terdiri dari mandi taubat, shalat fardlu dan sunah, dzikir jahar dan khofi, serta puasa. Hasilnya penelitiannya program rehabilitasi tersebut adalah: terbentuknya ketahanan komunitas dan generasi muda terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap napza; terbentuknya perilaku mantan pecandu yang berakhlakul karimah. Sedangkan tujuan khususnya adalah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan pecandu baikjasmani maupun rohani; meningkatnya kesadaran pecandu untuk abstinen; meningkatkan rasapercaya diri pecandu untuk bersosialisasi; meningkatkan kesadaran pecandu untuk senantiasa berdzikir kepada Allah; dan menumbuhkan kesadaran pecandu beramar ma’ruf nahi mungkar. Perbedaannya dengan penulis, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dan fokus kajiannya mengenai Dzikir dan Wirid sebagai Metode Penyembuhan Penyakit *Substance-Related Disorder* di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.

4). Jurnal yang berjudul “*Pendekatan Spritual dalam Rehabilitas Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba di Pesantren Inabah Surabaya*”, Puslitbangkesos, Kementerian Sosial RI. Fokus Kajiannya ialah Masyarakat mempunyai peran penting proses refungsionalisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya dalam kerangka rehabilitas korban penyalahgunaan/ketergantungan Narkoba tersebut terdapat beberapa pendekatan sekurang-kurangnya adalah pendekatan

yang berbasis keilmuan (kesehatan, psikologi, pekerjaan sosial dan lainnya) dan pendekatan yang berbasis spiritual (keagamaan). Dalam kaitan itu, rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan/ketergantungan Narkoba yang dilakukan pihak Pesantren Inabah Surabaya dengan mengedepankan spiritual "Islami", yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Sunah, dan fatwa ulama khususnya ulama *Tarekat Qodiriyah Wanaqsabandiyah* merupakan bagian integral sistem pendekatan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan/ketergantungan Narkoba. Dengan demikian pendekatan spiritual Islami yang dilakukan pihak Pesantren Inabah Surabaya terbuka lebar untuk dikembangkan oleh berbagai pihak secara bertanggung jawab. Penelitian ini jelas berbeda dengan penulis, jika penelitian penulis fokus kajiannya untuk mengetahui efektifitas dzikir dan wirid sebagai metode penyembuhan penyakit *Substance-Related Disorder* di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Dzikir

a. Pengertian Dzikir

Secara *etimologi* Dzikir berasal dari kata *dzakara* artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan mengingat.³⁵ Menurut Chodjim dzikir berasal dari kata *dzakara* yang berarti mengingat, mengisi atau menuangi, artinya, bagi orang yang berdzikir berarti mencoba mengisi dan menuangi pikiran dan hatinya dengan kata-kata suci.³⁶

Kamus Tasawuf yang ditulis oleh Solihin dan Rosihin Anwar menjelaskan dzikir merupakan kata yang digunakan untuk menunjuk setiap bentuk pemusatan pikiran kepada Tuhan, dzikirpun merupakan prinsip awal untuk seseorang yang berjalan menuju Tuhan (*suluk*).³⁷

Secara *terminologi* dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara mengingat Allah dengan cara mengingat keagungan-Nya. Adapun realisasi untuk mengingat Allah dengan cara memuji-Nya, membaca fiman-Nya, menuntut ilmu-Nya dan memohon kepada-Nya.³⁸

Spencer Trimingham dalam Anshori memberikan pengertian dzikir sebagai ingatan atau latihan spiritual yang bertujuan untuk menyatakan kehadiran Tuhan seraya membayangkan wujudnya atau suatu metode yang dipergunakan

³⁵ Samsul Munir Amin. *Energi Dzikir*. (Jakarta :Bumi Aksara, 2008). h. 11.

³⁶ Ahmad Chodjim. *Alfatihah, Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka*. (Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003), h. 181.

³⁷ Solihin dan Rosihon Anwar. *Kamus Tasawuf*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002). h. 36.

³⁸ Al-Islam. *Muamalah dan Akhlak*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987), h. 187.

untuk mencapai konsentrasi spiritual dengan menyebut nama Tuhan secara ritmis dan berulang-ulang.³⁹

Menurut Bastaman dzikir adalah perbuatan mengingat Allah dan keagungan-Nya, yang meliputi hampir semua bentuk ibadah dan perbuatan seperti *tasbih, tahmid*, shalat, membaca al-Qur'an, berdoa, melakukan perbuatan baik dan menghindarkan diri dari kejahatan.⁴⁰ Said Ibnu Djubair dan para ulama lainnya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan dzikir itu adalah semua ketaatan yang diniatkan karena Allah SWT, hal ini berarti tidak terbatas masalah *tasbih, tahlil, tahmid dan takbir*, tapi semua aktifitas manusia yang diniatkan kepada Allah SWT.⁴¹

Sementara Alkalabadzi dalam Anshori memberikan pengertian bahwa dzikir yang sesungguhnya adalah melupakan semuanya, kecuali yang Esa. Hasan Al-Banna seorang tokoh Ikhwanul muslimin dari Mesir, menyatakan bahwa semua apa saja yang mendekatkan diri kepada Allah dan semua ingatan yang menjadikan diri dekat dengan Tuhan adalah dzikir.⁴² Dari pengertian tadi agaknya dzikir baru merupakan bentuk komunikasi sepihak antara mahluk dan Khalik saja, tetapi lebih dari itu dzikir Allah bersifat aktif dan kreatif, karena komunikasi tersebut bukan hanya sepihak melainkan bersifat timbal balik.

Seperti yang dikatakan oleh Al-Ghazali: *dzikrullah berarti ingatnya seseorang bahwa Allah mengamati seluruh tindakan dan pikirannya*. Jadi dzikir

³⁹ Afif Anshori. *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003). h. 17.

⁴⁰ Hanna Djumhana Bastaman. *Integrasi Psikologi dengan Islam*, cet. III. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001). h. 158.

⁴¹ Abu Wardah Bin Askat. *Wasiat Dzikir dan Doa Rasulullah SAW*. (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2000). h. 6.

⁴² Afif Anshori, *Op.Cit*, h.8

Allah bukan sekedar mengingat suatu peristiwa, namun mengingat Allah dengan sepenuh keyakinan akan kebesaran Tuhan dengan segala sifat-Nya serta menyadari bahwa dirinya berada dalam pengawasan Allah, seraya menyebut nama Allah dalam hati dan lisan.

Jadi dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara mengingat Allah dengan cara mengingat keagungan-Nya, hal ini berarti tidak terbatas masalah tasbih, tahlil, tahmid dan takbir, tapi semua aktifitas manusia yang diniatkan kepada Allah SWT.

b. Bentuk-Bentuk Dzikir

Dzikir merupakan pengalaman ruhani yang dapat dinikmati oleh pelakunya, hal ini yang dimaksud oleh Allah sebagai penentram hati. Ibnu Ata', seorang sufi yang menulis Al-Hikam (Kata-Kata Hikmah) membagi dzikir atas tiga bagian: zikir *jali* (zikir jelas, nyata), zikir *khafi* (zikir samar-samar) dan zikir *haqiqi* (zikir sebenar-benarnya).⁴³

a. Zikir *Jali*

Zikir *Jali* adalah suatu perbuatan mengingat Allah swt. dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa kepada Allah swt. yang lebih menampakkan suara yang jelas untuk menuntun gerak hati. Mula-mula zikir ini diucapkan secara lisan, mungkin tanpa dibarengi ingatan hati. Hal ini biasanya dilakukan orang awam (orang kebanyakan). Hal ini dimaksudkan untuk mendorong agar hatinya hadir menyertai ucapan lisan itu.

⁴³ Ensiklopedi Islam. jilid 6. (Jakarta : PT Ichtiar Baru van Houve,2008) h. 332.

b. Zikir *Khafi*

Zikir *Khafi* Adalah zikir yang dilakukan secara khusyuk oleh ingatan hati, baik disertai zikir lisan ataupun tidak. Orang yang sudah mampu melakukan dzikir seperti ini merasa dalam hatinya senantiasa memiliki hubungan dengan Allah swt. Ia selalu merasakan kehadiran Allah swt. kapan dan dimana saja. Dalam dunia sufi terdapat ungkapan bahwa seorang sufi, ketika melihat suatu benda apa saja, bukan melihat benda itu, tetapi melihat Allah swt. Artinya, benda itu bukanlah Allah swt, tetapi pandangan hatinya jauh menembus melampaui pandangan matanya tersebut. ia tidak hanya melihat benda itu akan tetapi juga menyadari akan adanya Khalik yang menciptakan benda itu.

c. Zikir *Haqiqi*

Yaitu zikir yang dilakukan dengan seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniyah, kapan dan dimana saja, dengan memperketat upaya memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah swt. Mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya. Selain itu tiada yang diingat selain Allah swt. Untuk mencapai tingkatan zikir *haqiqi* ini perlu dijalani latihan mulai dari tingkat zikir *jali* dan zikir *khafi*. Adapun bacaan-bacaan yang dianjurkan dalam dzikir lisan menurut Hawari adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Membaca *tasbih (subhanallah)* yang mempunyai arti Maha Suci Allah.
- 2) Membaca *tahmid (alhamdulillah)* yang bermakna segala puji bagi Allah.
- 3) Membaca *tahlil (la illaha illallah)* yang bermakna tiada Tuhan selain Allah.
- 4) Membaca *takbir (Allahu akbar)* yang berarti Allah Maha Besar.

⁴⁴ Samsul Munir Amin. *Energi Dzikir*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008). h. 14.

- 5) Membaca *Hauqalah (la haula wala quwwata illa billah)* yang bermakna tiada daya upaya dan kekuatan kecuali Allah.
- 6) *Hasballah: Hasbiallahu wani'mal wakil* yang berarti cukuplah Allah dan sebaik-baiknya pelindung.
- 7) *Istighfar :Astaghfirullahal adzim* yang bermakna saya memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung.
- 8) Membaca lafadz *baqiyatussalihah: subhanllah wal hamdulillahwala illaha illallah Allahu akbar* yang bermakna maha suci Allah dan segala puji bagi Allah dan tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar.

c. Manfaat Berzikir

Seseorang yang berdzikir akan merasakan beberapa manfaat, selain merasakan ketenangan batin, juga terdapat manfaat-manfaat yang lain, yaitu:⁴⁵

- 1). Dzikir merupakan ketetapan dan syarat kewalian. Artinya, para kekasih Allah itu biasanya selalu istiqamah dalam berdzikir kepada Allah. Sebaliknya, siapa yang lupa atau berhenti dari dzikirnya, ia telah melepaskannya dari derajat mulia itu.
- 2). Dzikir merupakan kunci dari ibadah-ibadah yang lain. Dalam dzikir terkandung kunci pembuka rahasia-rahasia ibadah yang lainnya. Hal itu diakui oleh Sayyid Ali Al-Mursifi bahwa tidak ada jalan lain untuk merawat atau membersihkan hati para muridnya kecuali terus menerus melakukan dzikir kepada Allah.

⁴⁵Wahab.*Menjadi Kekasih Tuhan*. (Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 1997). h. 87-92

- 3) Dzikir merupakan syarat atau perantara untuk masuk hadirat Illahi. Allah adalah Zat Yang Maha suci sehingga Dia tidak dapat didekati kecuali oleh orang-orang yang suci pula.
- 4) Dzikir akan membuka dinding hati (*hijab*) dan menciptakan keikhlasan hati yang sempurna. Menurut para ulama salaf, terbukanya *hijab (kasyaf)* ada dua macam: *kasyaf hissi* (terbukanya pandangan karena penglihatan mata) dan *kasyaf khayali* (terbukanya tabir hati sehingga mampu mengetahui kondisi diluar alam indrawi).
- 5). Menurunkan rahmat Allah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, “*Orang-orang yang duduk untuk berdzikir, malaikat mengitari mereka, Allah melimpahkan rahmat-Nya, dan Allah juga menyebut (membanggakan) mereka kepada malaikat disekitarnya.*”
- 6). Menghilangkan kesusahan hati. Kesusahan itu terjadi karena lupa kepada Allah.
- 7). Melunakkan hati, sebagaimana yang dijelaskan oleh Al- Hakim Abu Muhammad At-Turmudzi “dzikir kepada Allah dapat membasahi hati dan melunakkannya. Sebaliknya, jika hati kosong dari dzikir, ia akan menjadi panas oleh dorongan nafsu dan api syahwat sehingga hatinya menjadi kering dan keras. Anggota badannya sulit (menolak) untuk diajak taat kepada Allah.” Selain itu dzikir juga dapat menghilangkan berbagai macam penyakit hati, seperti sombong, ria, ujub, dan suka menipu.

8). Memutuskan ajakan maksiat setan dan menghentikan gelora syahwat nafsu.

9).Dzikir bisa menolak bencana. Dzun Nun Al-Mishri, tokoh sufi kenamaan, pernah mengatakan, “siapa yang berdzikir, Allah senantiasa menjaganya dari segala sesuatu.” Bahkan, diantara para ulama salaf ada yang berpendapat bahwa bencana itu jika bertemu dengan orang-orang yang berdzikir, akan menyimpang.

Jadi, dzikir merupakan tempat terbesar bagi para hamba, tempat mereka mengambil bekal dan tempat kemana ia senantiasa kembali. Allah telah menciptakan ukuran dan waktu bagi setiap ritual (peribadatan), tetapi ia tidak menciptakannya untuk dzikir. Dia menyuruh hambanya untuk berdzikir sebanyak-banyaknya.

Menurut Anshori dzikir bermanfaat mengontrol perilaku. Pengaruh yang ditimbulkan secara konstan, akan mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang melupakan dzikir atau lupa kepada Tuhan, terkadang tanpa sadar dapat berbuat maksiat, namun mana kala ingat kepada Tuhan kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan akan muncul kembali.⁴⁶

Dzikir mempunyai manfaat yang besar terutama dalam dunia modern seperti sekarang, manfaat dzikir dalam kehidupan menurut Amin Syukur antara lain:⁴⁷

1). Dzikir memantapkan iman

Jiwa manusia akan terawasi oleh apa dan siapa yangselalu melihatnya. Ingat kepada Allah berarti lupa kepada yang lain, ingat yang lain berarti lupa

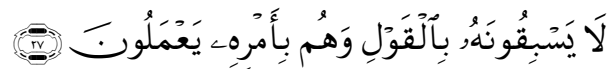
⁴⁶ Afif Anshori. *Op.Ci*, h. 33.

⁴⁷Amin Syukur dan Fathimah Utsman.*Insan Kamil, Paket Pelatihan Seni Menata Hati(SMH) LEMBKOTA*. (Semarang : CV. Bima Sakti, 2006). h. 36.

kepada-Nya. Melupakan-Nya akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan manusia.

2). Dzikir dapat menghindarkan dari bahaya

Dalam kehidupan ini, seseorang tak bisa lepas dari kemungkinan datangnya bahaya. Hal ini dapat diambil pelajaran dari peristiwa Nabi Yunus As yang tertelan ikan. Pada saat seperti itu Yunus As berdoa :⁴⁸



Artinya : “Mereka itu tidak mendahului-Nya dengan Perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintahNya.” Dengan doa dan dzikir itu Yunus As dapat keluar dari perut ikan.

3). Dzikir sebagai terapi jiwa

Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* menawarkan suatu konsep dikembangkannya nilai-nilai *ilahiah* dalam batin seseorang. Shalat misalnya yang didalamnya terdapat penuh doa dan dzikir, dapat dipandang sebagai *malja'* (tempat berlindung) ditengah badai kehidupan modern' disinilah misi Islam untuk menyejukkan hati manusia. Dzikir fungsional, akan mendatangkan manfaat, antara lain mendatangkan kebahagiaan, menentramkan jiwa, obat penyakit hati dan sebagainya.

4) Dzikir menumbuhkan energi akhlak

Kehidupan modern yang ditandai juga dengan dekad ensimoral, akibat dari berbagai rangsangan dari luar, khususnya melalui *mass media*. Pada saat seperti

⁴⁸Ramayulis. H. *Psikologi Agama*. (Jakarta : Kalam Mulia.2002), h.169

ini dzikir yang dapat menumbuhkan iman dapat menjadi sumber akhlak. Dzikir tidak hanya dzikir substansial, namun dzikir fungsional. Dengan demikian, betapa penting mengetahui, mengerti (*ma'rifat*) dan mengingat (dzikir) Allah, baik terhadap nama-nama maupun Sifat-sifatNya, kemudian maknanya ditumbuhkan dalam diri secara aktif, karena sesungguhnya iman adalah keyakinan dalam hati, diucapkan dalam lisan dan direalisasikan dalam amal perbuatan.

Jadi dzikir sangat bermanfaat bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari, memberi semangat untuk melakukan kegiatan yang baik, bisa sebagai terapi jiwa, dapat menghindarkan dari bahaya, dan memantapkan iman seorang.

B.WIRID

a. Pengertian Wirid

Wirid adalah amalan yang biasanya dilakukan setelah menunaikan ibadah shalat. Ada berbagai macam macam yang dipakai dalam wiridan, meski demikian yang terpokok biasanya terdiri dari tiga lafadz yaitu : Subhanallah, Alhamdulillah, dan Allahu Akbar. Seperti yang biasa dijumpai di masjid-masjid, sebelum mewiridkan ke tiga bacaan tersebut, ada bacaan awal sebagai muqadimahny dan ada bacaan akhir sebagai setelahnya.⁴⁹

Diantara kebaikan yang mudah kita amalkan adalah berzikir setelah melaksanakan shalat wajib yang lima waktu. Dzikir (wirid) ini sangat penting karena diantara fungsinya adalah sebagai penyempurna dari kekurangan shalat

⁴⁹ Abu Abdillah. *Argument Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*. (Tangerang : Pustaka, 2011). h.58

kita. Bahkan dzikir setelah shalat fardhu merupakan perintah langsung dari Allah SWT, meskipun dalam keadaan genting sekalipun, seperti keadaan perang.

b. Sumber Hukum Wirid

Sumber hukum wirid banyak tercantum di dalam Al-Qur'an salah satunya, yaitu: Surat An-Nisa' ayat 103, yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S An-Nisa’: 103)

Secara praktis melatih membiasakan diri dengan wirid dapat dimulai dari hal yang paling kecil dan sederhana. Misalkan dengan meluangkan setelah shalat fardhu membaca istighfar sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Tsauban bercerita, ”Jika Rasulullah Shallahu’alaihiwasallam selesai shalat beliau beristighfar tiga kali. Al-Walid (salah satu perawi hadits) bertanya kepada Al-Auza’I, bagaimanakah redaksi istighfar beliau? ”Astaghfirullah, Astaghfirullah, jawab Al-Auza’i: “Tidak akan meremehkan wirid, kecuali orang yang bodoh. Sebab Allah (Al-Warid) akan diperoleh di akhirat. Sedangkan Al-Wirid akan selesai dengan musnahnya dunia. Yang paling baik yang diperhatikan oleh

manusia adalah yang tidak pernah musnah. Wirid yang menjadi perintah Allah kepadamu, seta karunia yang kalian terima, adalah merupakan hajatmu sendiri kepada Allah Swt. dimanakah letaknya perbedaan antara perintah Allah kepadamu dengan pengharapan kalian kepada-Nya.⁵⁰

Adapun wirid adalah amalan yang dikerjakan di dunia secara tetap dan tertib di dunia ini, juga berupa ibadah secara tertib, termasuk dzikir yang dikerjakan secara terus-menerus, tidak pernah ditinggalkan. Warid merupakan karunia Allah swt. kepada para hamba, berupa penjelasan, nurullah, kenikmatan merasakan ibadah, hidayah dan taufiq Allah, semuanya merupakan amalan batin yang kuat. Kenikmatan al-warid itu berkelanjutan hingga hari akhir. Antara Wirid dan Al-warid memiliki kaitan yang kuat. Apabila warid itu karunia dari Allah, maka wirid adalah ibadah yang tetap dan tertib.⁵¹

Orang yang melaksanakan wirid dalam ibadah, adalah orang yang memelihara hubungannya dengan Allah secara tetap. Dalam keadaan apapun dan dimanapun, ia senantiasa menjaga ibadah rutinnnya itu dengan baik dan dikerjakan dengan sebgus-bagusnya. Contoh ibadah yang diwiridkan adalah seperti shalat sunnah yang dipilih untuk diwirid, zikir yang diwiridkan, dan puasa sunnah yang diwiridkan, dan lain-lain. Hamba yang wirid selalu membasahi jiwa dan lidahnya dengan zikirullah. Sebab dikerjakan secara rutin, maka ibadah tersebut sudah menjadi kebiasaan serta dikerjakan dengan senang hati, dan dirasakan

⁵⁰Astuti, Fousiah Dwi. *Jurnal Penelitian : Konsep Wirid Qur'ani (Studi Atas Kitab Al-Ma'surat Karya Hasan Al-Bana)*. Yogyakarta, 2013. h.67

⁵¹*ibid*, h. 68

kenikmatannya. Kedua-duanya *wirid* dan *warid*, ibarat saudara kembar yang saling berlomba menjadi ibadah yang sangat dicintai untuk mendapatkan ke ridho'an Allah Swt. yang satu wirid untuk menghiasi lahir yang satu ibadah (warid) untuk menghiasi batin. Wirid adalah hak Allah yang diperintahkan agar diamalkan oleh para hamba. Warid adalah hak hamba yang disampaikan oleh Allah Swt.⁵²

Menghidupkan wirid dalam hidup para hamba Allah diperlukan, agar para hamba tetap menjaga hubungannya dengan Allah Swt, di waktu-waktu yang telah ditentukan oleh si hamba sendiri. Sebab amal ibadah yang paling baik adalah yang dikerjakan secara terus-menerus, walupun sedikit (kecil), amal yang seperti ini yang disukai oleh Allah Swt.

Diriwayatkan bahwasanya Al-Jundi adalah seorang ahli makhrifat yang membiasakan dirinya membaca Al-Qur'an dalam waktu yang telah ditetapkan, sehingga ketika ia wafat betepatan dengan ia menghatamkan Al-Qur'an, dan menghatamkan bacaannya di saat itu pula. disebutkan juga dalam beberap riwayat oleh Abu Qasim Ad Daraj. Abu Thalib Al-Makky berkata: "Orang yang senantiasa men-dawam-kan (membiasakan ibadah rutin) termasuk akhlak orang beriman, dan jalan para abiding, sebab cara injakan memperkokoh iman termasuk hal ini juga yang menjadi amalan Rasullah Saw. Disamping wirid yang dikerjakan secara tetap dan tertib, seorang hamba memerlukan wirid yang disebut imdad, artinya warid yang tidak terputus-putus dan senantiasa bersambung

⁵²Amin, Samsul Munir. *Energi Dzikir*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008. h.123

yang dipersiapkan, dengan persiapan melalui wirid ini barulah warid itu masuk menjadi hiasan kalbu para ahli makhrifat. Tanpa wirid maka tidak ada warid.⁵³

C. Substance-Related Disorder

Substance-Related Disorder adalah sebuah penyakit dimana penderitanya akan merasakan *adiksi* (ketagihan) terhadap barang tertentu seperti narkoba, alkohol, psikotropika dan Zat adiktif, dan apabila tidak mengkonsumsinya maka ia akan merasa sakit.⁵⁴

a. Narkoba

1. Pengetian Narkoba

Narkoba adalah kepanjangan dari kata-kata “Narkotika dan obat-obat berbahaya”. Sekarang ada beberapa istilah, yaitu ada yang member nama NAZA (Narkotika dan Zat Adiktif), atau ada juga yang menyebut NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif). Oleh karena itu, untuk mengetahui definisi dari narkoba, maka akan diuraikan pengertian dari kepanjangan Narkoba atau Napza. Narkoba terdiri dari bahan-bahan berbahaya yang memabukkan dan akan membuat orang tidak sadarakan diri.

2. Jenis-jenis Narkoba

Narkoba dibagi jadi 3 jenis, yaitu Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Rinciannya adalah sebagai berikut :

⁵³ Mustofa, Agus. *Energi Dzikir Alam Bawah Sadar: Serial ke-32 Diskusi Tasawuf Modern*. Surabaya : Padma Press, 2011.

⁵⁴ Made Pastika Mangku, Mudji Waluxo, Ariefsumarwoto dan Ulani Yunus. *Pencegahan Narkoba Sejak Usia Dini*. (Jakarta : Badan Narkotika Nasional Indonesia, 2007), h.214

a. Narkotika

Narkotika adalah zat/bahan aktif yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman yang dapat menyebabkan penurunan atau hilangnya kesadaran dari rasa sakit (nyeri), serta dapat menimbulkan ketergantungan (ketagihan).⁵⁵ Menurut Soerdjono Dirjosisworo mengatakan bahwa *pengertian narkotika* adalah “Zat yang bisa menimbulkan pengaruh tertentu bagi yang menggunakannya dengan memasukkan kedalam tubuh. Pengaruh tersebut bisa berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi atau timbulnya khayalan-khayalan. Sifat-sifat tersebut yang diketahui dan ditemukan dalam dunia medis bertujuan dimanfaatkan bagi pengobatan dan kepentingan manusia dibidang pembedahan, menghilangkan rasa sakit dan lain-lain.”⁵⁶

Narkotika digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu :

- Narkotika golongan I adalah narkotika yang paling berbahaya. Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini digunakan untuk penelitian dan ilmu pengetahuan. Contoh : ganja, heroin, kokain, morfin, dan opium.
- Narkotika golongan II adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : petidin, benzetidin, dan betametadol.

⁵⁵ Edi Karsono. *Mengenai Kecanduan Narkotika dan Minuman Keras*. (Bandung : CV. Irama Widya, 2004) h.11

⁵⁶ Soerdjono Dirjosisworo. *Narkotika di Indonesia*. (Yogyakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008). h.124

- Narkotika golongan III adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : kodein dan turunannya.⁵⁷

b. Psikotropika

Psikotropika adalah zat/bahan aktif bukan narkotika, bekerja pada system saraf pusat (otak) dan dapat menyebabkan perasaan khas pada aktifitas mental dan perilaku, serta dapat menimbulkan ketergantungan (Ketagihan). Psikotropika digolongkan lagi menjadi 4 kelompok adalah :

- Psikotropika golongan I adalah dengan daya adiktif yang sangat kuat, belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan dan sedang diteliti khasiatnya. Contoh: MDMA, LSD, STP, dan ekstasi.
- Psikotropika golongan II adalah psikotropika dengan daya adiktif kuat serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : amfetamin, metamfetamin, dan metakualon.
- Psikotropika golongan III adalah psikotropika dengan daya adiksi sedang serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : lumibal, buprenorsina, dan fleenitrazepam.
- Psikotropika golongan IV adalah psikotropika yang memiliki daya adiktif ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : nitrazepam (*BK, mogadon, dumolid*) dan *diazepam*.

⁵⁷*ibid*, h.125

Alkohol adalah jenis minuman yang mengandung etil alkohol, yang mempunyai efek menekan aktivitas susunan saraf pusat.⁵⁸

c. Zat Adiktif

Zat Adiktif adalah jenis zat/bahan aktif bukan narkotika atau psikotropika dan dapat menimbulkan ketergantungan (ketagihan). Zat adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakainya, diantaranya adalah:

- Rokok
- Kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan.
- Thiner dan zat lainnya, seperti lem kayu, penghapus cair dan aseton, cat, bensin yang bila dihirup akan dapat memabukkan.⁵⁹ Demikianlah *jenis-jenis narkoba*, untuk selanjutnya faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkotika.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan seperti yang dikemukakan oleh Abu Al-Ghifari , bahwa narkoba adalah racun yang bukan saja merusak seseorang secara fisik tapi juga merusak jiwa dan masa depannya.⁶⁰

⁵⁸ Abu Al-Ghifari. *Generasi Narkoba*. (Bandung : Mujahid Press, 2003). h.13

⁵⁹ U. Alifia. 2008. *Apa itu Narkotika dan NAPZA*. Semarang : PT. Bengawan Ilmu.

⁶⁰ Abu Al-Ghifari, *Op, cit.* h.9

Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu :

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kepribadian, kecemasan, dan depresi serta kurangnya religiusitas. Kebanyakan penyalahgunaan narkoba dimulai atau terdapat pada masa remaja, sebab remaja yang sedang mengalami perubahan biologik, psikologik maupun sosial yang pesat merupakan individu yang rentan untuk menyalahgunakan obat-obat terlarang ini. Anak atau remaja dengan ciri-ciri tertentu mempunyai risiko lebih besar untuk menjadi penyalahguna narkoba.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan seperti keberadaan zat, kondisi keluarga, lemahnya hukum serta pengaruh lingkungan.

3. Indonesia Darurat Narkoba

Menilik data dari BNN (Badan Narkotika Nasional) terkait jumlah narkoba yang masuk ke Indonesia menembus hingga berton-ton dengan 72 jaringan aktif, mengindikasikan Indonesia tengah darurat narkoba. Jaringan tersebut begitu lihai dan mampu menyembunyikan narkoba. Barang hanya akan keluar apabila terdapat pesanan.⁶¹

Kegiatan jaringan ini beroperasi dengan melibatkan berbagai Negara .BNN sudah berhasil mengidentifikasi 11 negara yang terlibat dalam rantai

⁶¹ Jahid, Hetamy el, *Undang-undang RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2017. h.1

penyeludupan narkoba ke Indonesia. Tidak main-main rupanya peredaran gelap barang haram ini, karena dalam 4 (kasus terakhir di Tahun 2017 yang ditandatanganinya BNN, para mafia narkoba sudah menggunakan senjata api pabrikan, bukan lagi rakitan seperti M16, AK 47, dan *Revolver*.

4. Penggolongan Obat-obatan

Obat Psikoaktif adalah senyawa yang dapat mengubah persepsi, suasana hati, pikiran ingatan, atau perilaku, dengan cara mengubah zat-zat biokimia dalam tubuh. Obat-obatan ini dapat digolongkan pada jenis *stimulan*, *depresan*, *opiate*, dan *psychedelic*, tergantung dari pengaruh mereka pada system syaraf pusat dan pengaruhnya pada perilaku atau suasana hati.

1. *Stimulan*, mempercepat aktivitas dalam system saraf pusat

Obat yang termasuk dalam kelompok ini antara lain: nikotin, kafein, kokain, amfetamin, dan hidroklorida metamfetamin. Dosis sedang, kelompok obat stimulant menghasilkan perasaan senang, percaya diri, dan kegembiraan atau euphoria. Dosis besar, obat-obat ini membuat seseorang merasa cemas dan gugup. Dosis yang besar, obat-obat ini dapat menyebabkan kejang-kejang, gagal jantung, dan kematian

2. *Depresan* memperlambat aktivitas dalam system saraf pusat.

Jenis obat ini adalah alkohol, obat penenang, dan sebagian dari zat kimia umum yang dihirup oleh beberapa orang. Kelompok dari obat depresan biasanya

membuat seseorang merasa tenang, mengantuk, meredakan kecemasan, rasa bersalah, tegangan-tegangan, dan rasa malu. Apabila dalam jumlah besar obat ini dapat menyebabkan tidak teraturnya detak jantung, kejang-kejang, bahkan kematian.

3. *Opiat*, meredakan rasa sakit. Termasuk dalam kelompok ini adalah opium, yang dihasilkan dari serbuk sari bunga opium, morfin merupakan turunan dari opium, heroin, senyawa turunan dari morfin, dan obat-obatan sintesis, seperti *methadone*.

4. Obat-obatan *psychedelic* mengganggu pikiran yang normal, seperti persepsi ruang dan waktu. Terkadang kelompok *psychedelic* ini menghasilkan halusinasi, terutama yang sifatnya visual.

D. Agama Sebagai Dasar Psikoterapi Religius

1. Definisi Psikoterapi

Terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit dan perawatan penyakit. Dalam bidang medis, kata terapi sinonim dengan kata pengobatan.⁶² Menurut *Kamus Lengkap Psikologi*, terapi adalah suatu perlakuan dan pengobatan yang ditujukan kepada penyembuhan suatu kondisi patologis (pengetahuan tentang penyakit atau gangguan).⁶³

⁶²Suharso dan Ana Retno ningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Semarang : Widya Karya, 2013). h.506

⁶³J.P Caplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Trans. Kartini Kartono (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001). h. 507

Terapi juga dapat diartikan sebagai suatu jenis pengobatan penyakit dengan kekuatan batin atau rohani, bukan pengobatan dengan obat-obatan.⁶⁴ Sedangkan Psikoreligius berasal dari dua kata, yaitu *psiko* dan *religijs*. Psiko berasal dari kata *Psyche* (Inggris) dan *Psuche* (Yunani) artinya: nafas, kehidupan, hidup, jiwa, roh, sukma, dan semangat.⁶⁵

Psikoterapi berasal dari kata *Psyco*= Jiwa dan *Therapy* = penyembuhan. Psikoterapi sama dengan penyembuhan jiwa. Psikoterapi yaitu pengobatan dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis. Lewis R. walberg M.D. dalam buku *The Thachnique of Psyshoterapy* mengatakan :psikoterapi adalah perawatan yang menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional dimana seorang ahli secara sengaja menciptakan hubungan professional dengan pasien yang bertujuan : 1).Menghilangkan, mengubah atau menurunkan gejala-gejala yang ada, 2). Perbaikan pada tingkah laku yang rusak, 3).Meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian yang positif.⁶⁶

Psikoterapi (*psychotherapy*) adalah pengobatan alam pikiran, atau lebih tepatnya, pengobatan dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis. Istilah ini mencakup berbagai teknik yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi gangguan emosionalnya dengan cara memodifikasi perilaku,

⁶⁴ Yan Pramadya Puspa. *Kamus Umum Populer*. (Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2003). h.304

⁶⁵ Kartini Kartono. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. (Bandung : Mundur Maju, 1989). h.3

⁶⁶ Abdul Aziz Ayahdi. *Psikologi Agama Kepribadian muslim Pancasila*. (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2001). h.156

pikiran dan emosinya, sehingga individu tersebut mampu mengembangkan dirinya dalam mengatasi masalah psikisnya.⁶⁷

Jiwa yaitu sesuatu yang menyangkut batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan/tenaga, bukan hanya pembangunan fisik yang diperhatikan, melainkan juga pembangunan psikis.⁶⁸ Disini mental dihubungkan dengan akal, fikiran dan ingatan, maka akal haruslah dijaga dan dipelihara oleh karena itu dibutuhkan mental yang sehat agar tambah sehat. Sesungguhnya ketenangan hidup tidak hanya tergantung pada faktor luar saja, seperti ekonomi, jabatan, status sosial dimasyarakat, kekayaan dan lain-lain, melainkan lebih tergantung pada sikap dan cara menghadapi faktor-faktor tersebut.

Menurut Adz-Dzakey, mengemukakan bahwa pengertian psikoterapi islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan dengan melalui bimbingan al-Quran dan As-Sunnah Nabi Muhammad s.a.w. atau secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah, Malikat-Malaikat-Nya, Rasul-Nya. H. Fuad Anshori juga mengemukakan psikoterapi islam adalah upaya penyembuhan jiwa (*nafs*) manusia secara rohaniyyah yang didasarkan pada tuntutan al-Quran dan al-Hadis, dengan metode anlisi esensial empiris serta ma'rifat terhadap segala yang tampak pada manusia.⁶⁹

Berdasarkan pengertian diatas , dapat disimpulkan bahwa, psikoterapi tidak hanya digunakan untuk menyembuhkan penyakit mental, tetapi juga

⁶⁷Abdul Mujib. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002). h. 56

⁶⁸ Amin Syukur. *Pengantar Psikologi Islam*.(Semarang: Duta Grafika, 1991). h. 110

⁶⁹Hamdani Bakran Adz-Dzakey. *Psikologi Kenabian*. (Yogyakarta : Al – Manar, 2008). h.86

digunakan untuk membantu, mempertahankan dan mengembangkan integritas jiwa, agar ia tetap tumbuh secara sehat dan mampu menyesuaikan diri lebih efektif terhadap lingkungannya.

2. Macam-macam Terapi

Wolberg membagi tiga macam tipe terapi :

1. Penyembuhan Supportif (*Supportive Therapy*) yang bertujuan memperkuat kepribadian dan memperluas cara pengarah dan pengendalian emosi atau kepribadian.
2. Penyembuhan Reduktif (*Reduktive Therapy*) yang bertujuan pengusahaan secara sengaja adanya: penyesuaian kembali, perubahan atau modifikasi tujuan hidup dan menghidupkan fungsi kreatif.
3. Penyembuhan Reduktif (*Rekonstruktive Therapy*), yang bertujuan memunculkan insight atau pemahaman terhadap konflik-konflik yang tidak disadari agar terjadi perubahan struktur karakter dan memperluas pertumbuhan kepribadian dengan mengembangkan kepribadian. Lebih spesifik Ibnu Qayyim al-Jauziyah, membagi psikoterapi dalam dua katagori, yaitu: *pertama*, psikoterapi Tabiiyah yaitu pengobatan secara psikologis terhadap penyakit yang gejalanya dapat diamati dan dirasakan

oleh penderita dalam kondisi tertentu. *Kedua*, Psikoterapi Syariah yaitu pengobatan dengan cara penanaman syariah yang datangnya dari Tuhan.⁷⁰

Sedangkan menurut Muhammad Mahmud, psikoterapi dapat dibagi dalam dua macam: *pertama*, bersifat duniawi yaitu psikoterapi dengan pendekatan dan teknik-teknik pengobatan psikis setelah mengetahui psikopatologi dalam kehidupan nyata. *Kedua*, bersifat *ukhrawi* yaitu psikoterapi yang berupa bimbingan nilai-nilai moral, spiritual dan agama.⁷¹

3. Jiwa Manusia Membutuhkan Agama

Makna hidup manusia yang tertinggi adalah pengabdian diri kepada Tuhan pencipta diri dan alam semesta. Agama mampu memberikan makna, arti dan tujuan hidup. Tanpa agama kehidupan manusia akan terasa hampa, tidak bermakna dan bersifat mekanis. Tanpa agama menurut Zakiah, jiwa manusia tidak bisa merasakan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup. Maka agama dan kepercayaan kepada Tuhan adalah pokok manusia yang menolong orang dalam memenuhi kekosongan jiwanya.⁷²

Fungsi agama menurut Zakiah Daradjat ada empat, yaitu : 1). Agama memberikan Bimbingan dan petunjuk dalam hidup, 2). Agama adalah penolong

⁷⁰Abdul Mujib. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002). h.211

⁷¹*Ibid*, h.212

⁷² Zakiah Daradjat. *Kesehatan Mental*.(Jakarta : Gunung Agung, 1995), h.56

dalam kesukaran, 3) Agama menentramkan batin, 4). Agama mengendalikan moral.⁷³

4. Langkah-langkah Terapi Religius

Psikologi dalam Islam yang dapat menyembuhkan semua aspek psikopatologi, baik bersifat duniawi, ukhrawi maupun penyakit manusia modern adalah sebagaimana dalam syair Jawa, sebagai berikut :⁷⁴

Tombo ati iku limo sak warnane

Moco Quran angen-angen sak maknane

Kaping pindo salat wengi lakonono

Kaping telu wong kang saleh kumpulono

Kaping papat iku weteng ingkang luwe

Kaping limo dhikir wengi ingkang suwe

Salah sawijine sopo biso ngelakoni insya Allah gusti Allah nyembadani

Artinya :

Psikoterapi itu ada lima macam :

1. Membaca Quran sambil mencoba memahami artinya

⁷³ Zakiah Daradjat. *Peranan Agama dalam Kesehatan*. (Jakarta : Gunung Agung, 1995). h.94

⁷⁴ Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*.(Jakarta: Bulan Bintang, 1986). h.126

2. Melakukan shalat malam
3. Bergaul dengan orang shaleh
4. Perut supaya lapar
5. Dzikir malam hari yang lama

Barang siapa yang bisa melakukan salah satu dari kelima psikoterapi tersebut maka Allah akan mengabulkan (permintaannya dengan menyembuhkan penyakit yang dideritanya).⁷⁵

Dari syair tersebut diuraikan bahwa terapi yang pertama dan utama adalah Al-Quran, karena Al-Quran memuat resep-resep yang mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa manusia. Dimana tingkat kemujarabannya tergantung seberapa jauh tingkat sugesti keimanan individu. Dengan Al-Quran maka seseorang dapat mempertahankan keteguhan jiwa dari penyakit batin. Dan juga Al-Quran memiliki nilai yang konstruktif bagi orang yang sehat mentalnya artinya ia dapat mengembangkan integritas dan penyesuaian kepribadian dirinya.⁷⁶

Terapi yang kedua, yaitu shalat diwaktu malam, karena shalat juga merupakan terapi psikis yang bersifat kuratif, preventif dan konstruktif sekaligus. *Pertama*, shalat membina individu untuk melatih konsentrasi integral dan komprehensif. *Kedua*, shalat dapat menjaga kesehatan-kesehatan potensi-potensi

⁷⁵Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002). h.218

⁷⁶ Komaruddin Hidayat. *Upaya Pembebasan Manusia, tinjauan Sufistik terhadap manusia Modern, menurut Husen Nasr*, dalam M Dawam Raharjo, Insan Kamil, *Konsep manusia menurut Islam*. (Jakarta : Pustaka Pers, 1987). h.118

psikis manusia. *Ketiga*, shalat juga mengandung doa yang dapat membebaskan manusia dari penyakit batin.⁷⁷

Terapi yang ketiga, adalah bergaul dengan orang yang shaleh, yaitu orang yang mampu mengintegrasikan dirinya dan mengaktualisasikan potensinya semaksimal mungkin dalam berbagai dimensi kehidupan. Sebab nasehat-nasehat orang shaleh dapat memberikan terapis individu yang sehat maupun yang sakit mentalnya.

Terapi keempat adalah dzikir, artinya mengingat segala keagungan dan kasih sayang Allah SWT, yang telah diberikan kepada manusia, dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam al-Quran banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang barang siapa yang banyak berdzikir (menyebut nama Allah), hatinya akan tenang, tentram, dan damai. Firman Allah surat Ar-Rad ayat 28 dan Al-Baqarah ayat 152.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.”(Q.S Ar-Rad ayat 28)

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُوا ﴿١٥٢﴾

⁷⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002). h.74

Artinya : “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (Q.S Al-Baqarah ayat 152).

Kedua ayat tersebut, menjelaskan dzikir itu mengandung daya terapi religius yang potensial untuk mencapai ketenangan dan ketentraman batin. Dzikir juga mampu memberikan sugesti penyembuhan, karena dengan dzikir seseorang akan mengingat bahwa yang membuat dan menyembuhkan penyakit hanyalah Allah SWT. Dengan melakukan dzikir sama nilainya dengan terapi relaksasi (*relaxation Therapy*), yaitu bentuk terapi yang menekankan bagaimana individu (pasien) tersebut harus beristirahat dan bersantai melalui pengurangan ketegangan atau tekanan psikologi.⁷⁸

Uraian kupasan syair diatas, sebagai langkah-langkah terapi religius sejalan dengan pemikiran Zakiah Daradjat. Menurutnya ada beberapa untuk mencegah munculnya penyakit kejiwaan dan sekaligus penyembuhannya. Melalui konsep-konsep dalam Islam. Adapun upaya tersebut :⁷⁹

1. Menciptakan Kehidupan Yang Islami

Upaya ini dapat ditempuh dengan cara mengisi kegiatan sehari-hari dengan hal-hal yang bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai aqidah, syariah dan akhlak, aturan-aturan agama, norma-norma masyarakat serta menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang agama.

⁷⁸ Abul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ibid*, h.237-238

⁷⁹ Zakiah Drajat, *Op, Cit.*, h. 62

2. Mengintensifkan dan meningkatkan kualitas ibadah sebagai aplikasi dari meningkatkan kualitas pribadi yang mendekati citra insane ideal. Menurut Zakiah, semakin dekat orang kepada Allah dan semakin banyak ibadahnya, maka semakin tentram jiwanya dan semakin mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran-kesukaran dalam hidup. Demikian pula sebaliknya semakin jauh orang dari agama alan semakin susah baginya untuk mencari ketentraman batin.

1. Melaksanakan Rukun Islam dan Rukun Iman serta berbuat Ihsan.
2. Menjauhi sifat-sifat tercela

Sifat-sifat tercela secara langsung atau tidak langsung dapat menimbulkan gangguan dan penyakit kejiwaan, seperti : sifat bakhil dan sifat dengki.⁸⁰

a. Mengembangkan sifat-sifat terpuji

Menegakkan (melakukan) akhlaq (yang baik) merupakan kesehatan mental, sedangkan berpaling pada penegakan itu berarti suatu *neurasis* (gangguan mental) dan *psikosis* (penyakit mental), demikian kata al-Ghazali. Perkataan tersebut menunjukkan bahwa dengan meninggalkan semua perilaku yang buruk, serta melakukan perilaku yang baik untuk membersihkannya, maka akan menjadikan jiwa manusia suci bersih dan fitri. Sifat-sifat baik tersebut antara lain : Sabar dan amal saleh.

⁸⁰Zainul Arifin. *Islam dan Humanisme*. (Jurnal STAIN Malang, 1999), h.5

BAB III DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Gambaran Umum Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung

Yayasan Sinar Jati Lampung telah dirintis sejak tahun 1992 yang merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial, namun belum berbadan hukum. Pada tahun 2000 mulai didaftarkan dan disahkan sebagai lembaga yang berbadan hukum yang bernama “Yayasan Sinar Jati” dengan Akta Notaris No.C-301.HT 03-02-TH.2000 TGL.17 APRIL 2000 yang berlokasi di jalan Marga No.200 Kelurahan Sumberejo, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Sedangkan ijin operasional dari Kepala Dinas Sosial Provinsi Lampung No. 465/777/V.06/III/2018 dan sejak tahun 2012 hingga saat ini Yayasan Sinar Jati telah menjadi Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) bagi Korban Penyalahgunaan Napza dengan SK Menteri Sosial RI No.43/HUK/2018. Dengan fasilitas yang dimiliki :⁸¹

1. Kantor (Ruang admin, ruang konseling, ruang rapat)
2. Asrama (12 kamar, 3 ruang isolasi)
3. Aula
4. Musholla
5. Klinik
6. Pos keamanan
7. Ruang Tamu

⁸¹ Data ini diperoleh dari Yayasan Sinar Jati Lampung

8. Dapur Umum
9. Sarana Olah Raga (Tenis Meja, Volly, Catur)
10. Sarana musik
11. Generator Emergensi
12. Mobil Ambulan
13. Sarana Vokasional (Peternakan, dan perkebunan)

B. VISI DAN MISI

1. VISI

- Membantu ummat dengan hikmat untuk membentuk insan yang terbebas dari narkoba.

2. MISI

- Menjadikan manusia yang dengan sadar terbebas dari pengaruh narkoba
- Menjadikan manusia yang manusiawi dan mampu berfikir untuk memperbaiki sikap diri
- Menjadikan pribadi-pribadi yang mampu memimpin dirinya sendiri
- Menjadikan manusia yang mampu bersosialisasi dan mampu menempatkan diri
- Menjadikan manusia yang mampu berkarya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
- Membentuk manusia yang mampu memanagemen konflik dirinya serta lingkungannya.

C. Tujuan Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung

Adapun tujuan dari didirikannya yayasan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemulihan, penyadaran, dan kepercayaan diri agar dapat berperan aktif akan fungsi diri dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara.
- b. Meningkatkan gairah dan kenikmatan hidup yang dapat membangun potensi diri dalam menghadapi segala bentuk persoalan yang selalu beriringan dengan waktu.
- c. Membantu klien untuk bisa mandiri dengan pengkaryaan dan ketrampilan sehingga menjadi manusia yang berdaya guna.

Adapun PMKS yang ditangani baik sistem panti maupun diluar panti yaitu:

- a. Panti Bina Laras : menangani masalah penderita psikotik dan ek Psikotik
- b. Panti Pamardi Putra : menangani masalah korban penyalahgunaan Narkoba (Napza)
- c. Panti Welas asih : menangani masalah Lansia / Jompo terlantar
- d. Panti Nur Qolbu : menangani masalah Anak Jalanan dan Anak Terlantar
- e. Panti Gepeng Sinar Jati : menangani masalah Gelandangan dan Pengemis

D. Jumlah SDM

No.	Jabatan	Jumlah	Keterangan
1	Psikolog	1	SK Yayasan
2	Pekerja Sosial	3	SK Kemensos
3	Konselor	1	SK Kemensos
4	Tenaga Kesejahteraan Sosial	1	SK Kemensos
5	Dokter	1	SK Yayasan
6	Perawat	1	SK Yayasan
7	Spiritual	3	SK Yayasan
8	Vokasional	2	SK Yayasan
9	Administrasi	1	SK Yayasan
10	Dapur Umum	3	SK Yayasan
11	Keamanan	3	SK Yayasan
12	Pendamping	2	SK Yayasan

E. Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Kegiatan Rehabilitasi Sosial yang akan dilaksanakan meliputi :

1. Tahap Pendekatan Awal :

- a. Sosialisasi program
- b. Penjangkauan calon klien
- c. Seleksi calon klien
- d. Penerimaan dan registrasi

- 1) Tes urine
- 2) Kontrak (persetujuan dan penandatanganan permohonan keluarga)
- 3) Cek kesehatan
- 4) Penyelesaian administrasi

2. Tahap Pengungkapan dan Pemahaman Masalah (Asesmen)

a. Tujuan :

- 1) Mendapatkan data dan informasi mengenai latar belakang masalah klien
- 2) Mengetahui bakat, minat, potensi diri, kemampuan, harapan dan cita-cita klien yang dapat digunakan untuk mendukung upaya pemecahan masalah
- 3) Mengetahui kelemahan dan kemampuan yang dimiliki klien beserta lingkungan
- 4) Bekal perumusan pelayanan sesuai hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi klien

b. Pelaksanaan asesmen melalui :

- 1) Studi kasus
- 2) Wawancara dan observasi terhadap klien
- 3) Wawancara dan observasi terhadap keluarga klien (home visit)
- 4) Wawancara dan observasi terhadap lingkungan klien (home visit)
- 5) Tes kepribadian

c. Tahapan asesmen dianggap cukup apabila :

- 1) Telah dapat ditetapkan klasifikasi permasalahan yang dihadapi klien
- 2) Telah dapat dirumuskan rencana pelayanan dan rehabilitasi dengan dukungan data yang jelas
- 3) Tersedia bukti fisik administrasi dari semua kegiatan asesmen yang telah dilakukan

3. Tahap Perencanaan Pelayanan, meliputi :

- a. Penetapan tujuan pelayanan
- b. Penetapan jenis pelayanan
- c. Sumberdaya yang akan digunakan (sesuai dengan masing-masing jenis pelayanan sosial yang dilakukan panti)

4. Tahap Pelaksanaan Pelayanan

- a. Pelayanan sosial meliputi :
 - 1) pelayanan pangan
 - a) makan diberikan tiga kali dalam satu hari
 - b) panti menetapkan daftar menu sesuai dengan standar gizi
 - c) waktu makan
 - 2) Pelayanan tempat tinggal
 - a) Pemeriksaan rutin
 - b) Perawatan bila klien sakit ringan atau berat
 - c) Standar hyginie
 - (1) Persediaan air bersih
 - (2) MCK yang terjaga kebersihannya

- (3) Sarana kesehatan (P3K)
 - (4) Saluran pembuangan yang baik
 - (5) Sirkulasi udara yang sehat
 - (6) Kegiatan olahraga teratur
- b. Pelayanan Rehabilitasi, meliputi :
- 1) Bimbingan individu (konseling individu)
 - 2) Bimbingan kelompok
 - a) Konseling kelompok
 - b) Terapi kelompok
 - (1) Kelompok pendidikan
 - (2) Kelompok bantu diri
 - 3) Bimbingan fisik
 - a) Olahraga
 - b) Totok syaraf
 - c) Hydroterapi
 - d) Akupuntur
 - e) Jamu tradisional
 - f) Refleksi
 - 4) Bimbingan mental
 - a) Static group
 - b) Terapi psikososial
 - c) Relaksasi
 - 5) Bimbingan sosial

- a) Seminar adiksi
 - b) Case converence
 - c) Home visit
 - d) Morning meeting
 - e) Rekreasi
 - f) Function
- 6) Bimbingan spiritual
- a) Shalat berjamaah
 - b) Dzikir
 - c) Siraman rohani
 - d) Kebatinan
 - e) Meditasi

5. Tahap Pasca Pelayanan meliputi :

- a. Penyaluran kerja
- b. Bimbingan lanjutan
 - 1) Monitoring
 - 2) Evaluasi
- c. Terminasi

Terminasi dilakukan jika klien telah mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri dan telah dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat

- d. Rujukan

Rujukan dilakukan jika klien membutuhkan pelayanan dari lembaga sosial lain.

F. Hasil yang diharapkan dari Proses Rehabilitasi

1. Dapat membantu residen/ klien untuk bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat
2. Dapat memotivasi klien untuk menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna dan jauh dari narkoba
3. Memberikan motivasi klien dalam menghadapi permasalahan yang ada dan untuk memberikan semangat dalam menjalankan keyakinannya.

BAB IV

DZIKIR DAN WIRID SEBAGAI TERAPI SUBSTANCE –RELATED DISORDER

A. Identifikasi Informan

Identifikasi subyek (*informan*) di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung terdiri dari 5 (lima) *informan* yang terlibat langsung dalam penelitian, antara lain:

1. Bapak Hj. Adi Wibowo

Hj. Adi Wibowo adalah Sekretaris Manager di Yayasan Sinar Jati Lampung. Beliau sering di panggil dengan sebutan Bapak Hj. Wibowo. Beliau adalah pimpinan di Yayasan Sinar Jati Lampung, dibawah Bapak Imam Bagoes, S. S.IP Dinas Kesehatan. Metode yang di gunakan Bapak Adi Wibowo adalah Metode Dzikir dan Wirid. Dimana metode dzikir dan wirid dapat meluluhkan hati yang sudah keras, ketika hati itu sudah lentur dan dapat beraktifitas seperti orang-orang normal pada umumnya Bapak Hj. Adi Wibowo mengajak para pasien NAPZA untuk mengikuti sunnah Rasul, yaitu dengan memberikan pendidikan berternak dan bertani/berkebun dan mengembangkan kemampuan pasien agar para pasien memiliki kegiatan di luar kegiatan yang sudah di tentukan di Yayasan Sinar Jati.

Tujuan ini dilakukan Hj. Adi Wibowo terhadap para pasien NAPZA agar ketika para pasien sudah pulang ke daerahnya masing-masing dan berada di tengah-tengah masyarakat tidak diremehkan orang dan memiliki kemampuan.⁸²

2. Pembimbing

Mas Muhammad Rozikin, yang sering dipanggil dengan sebutan Mas Rozik adalah salah satu pembimbing di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung. Dalam memberikan pengajaran atau bimbingan terhadap pasien Napza Mas Rozikin selalu berusaha untuk bisa menjadi teman kepada pasien penyalahgunaan narkoba sehingga pasien merasa nyaman terhadap apa yang di ajarkan atau di sampaikan olehnya. Motivasi yang tidak pernah lepas Mas Rozikin sampaikan kepada para pasien penyalahgunaan narkoba adalah agar pasien bisa berubah menjadi lebih baik, tidak mengulangi perbuatan yang dilarang agama, senantiasa mengingat Allah SWT dan mendekatkan diri terhadap-Nya.⁸³

3. Pasien NAPZA di Yayasan Sinar Jati Lampung

a. Robby Ade Saputra adalah salah satu pasien Napza yang ada di Yayasan Sinar Jati Lampung, Robby Ade Saputra sering dipanggil di kalangan teman-temannya adalah Robby. Robby tinggal di daerah Pasar Tugu, Kota Bandar Lampung. Robby lahir di Pasar Tugu, 05 Februari 1996, dan Robby berasal dari keluarga yang sederhana. Robby masuk di Yayasan Sinar Jati Lampung kurang lebih sudah 2 bulan 1 minggu, status dia belum menikah, saat ini dia berusia 22

⁸² Wawancara dengan Sekertaris Manager sekaligus pengurus Yayasan Sinar Jati Lampung. Pada Tanggal 3 Mei 2018

⁸³ Wawancara dengan pembimbing di Yayasan Sinar Jati Mas Muhammad Rozikin, pada tanggal 03 Mei 2018

tahun. Pekerjaan dia sebelum masuk di Yayasan Sinar Jati Lampung adalah Wirausaha (buka bengkel). NAPZA yang digunakan yaitu Stimulan dengan lama pemakaian 1 Tahun. Dia masuk di Yayasan Sinar Jati Lampung karena kecendrungan Mental akibat ketergantungan obat-obatan. Dengan adanya kesibukan/kegiatan beternak dan bertani serta pemberian metode dzikir dan wirid di Yayasan Sinar Jati Robby kebiasaan buruknya menjadi hilang dan menjadi normal seperti biasanya.⁸⁴

b. Novan Stanza adalah salah satu pasien Napza di Yayasan Sinar Jati Lampung, Novan Stanza sering dipanggil di kalangan teman-temannya adalah Novan. Novan tinggal di daerah Padang Cermin. Novan lahir di Padang Cermin, 9 Juni 1988, dan Novan juga berasal dari keluarga yang sederhana. Novan masuk di Yayasan Sinar Jati Lampung kurang lebih sudah 3 bulan, statusnya belum menikah, saat ini dia berusia 30 tahun. Dia berasal dari salah satu pondok pesantren di Lampung. Pekerjaan dia sebelum masuk di Yayasan Sinar Jati Lampung adalah Wiraswasta. NAPZA yang digunakan yaitu Stimulan dengan lama pemakaian 1 Tahun. Dengan adanya kesibukan/kegiatan dzikir dan wirid di Yayasan Sinar Jati. Novan saat ini sudah semakin membaik dan tidak kecanduan lagi.⁸⁵

c. Renol adalah salah satu pasien Napza di Yayasan Sinar Jati Lampung. Renol tinggal di daerah Pasar Tamin. Novan lahir di Bandar Lampung, 09

⁸⁴ Wawancara dengan responden Robby Ade Saputra (pasien penderita Napza) di Yayasan Sinar Jati, pada tanggal 03 Mei 2018

⁸⁵ Wawancara dengan Responden Novan Stanza (pasien penderita Napza) di Yayasan Sinar Jati, pada tanggal 03 Mei 2018

Desember 1989 dan berasal dari keluarga menengah kebawah. Renol masuk Yayasan Sinar Jati sudah 3 bulan 2 minggu, statusnya belum menikah, saat ini dia berusia 29 tahun. Dia tidak memiliki pekerjaan sebelum masuk di Yayasan Sinar Jati Lampung. Napza yang digunakan lebih dari 1 zat, dengan lama pemakaian 2 tahun yaitu dengan dihisap dan telan. Dengan adanya kesibukan/ berternak dan bertani juga dengan pemberian dzikir dan wirid di Yayasan Sinar Jati. Renol saat ini sudah semakin membaik dan tidak kecanduan lagi.⁸⁶

B. Langkah-langkah yang Dilakukan Hj. Adi Wibowo dalam Menangani Pasien NAPZA di Yayasan Sinar Jati Lampung

Islam adalah agama dakwah yang harus diketahui ajarannya oleh setiap umatnya, tidak memandang kepada keturunan, jabatan, suku, martabat, dan bangsa. Bertitik tolak dari pernyataan tersebut, berdasarkan hasil penelitian maka penulis berhasil mewawancarai Sekretaris Manager Yayasan Sinar Jati Lampung sekaligus wakil dari Bapak Imam Bagoes, S. S.IP selaku Dinas Kesehatan. Hj. Adi Wibowo dalam memberikan bimbingan kepada para pasien pengguna Napza dengan menggunakan 2 cara, yaitu dengan Lisan dan Tulisan.

1. Lisan

Dengan cara Lisan Hj. Adi Wibowo dalam memberikan penerangan Islam sasarannya, terhadap masing-masing dari individu yang ketergantungan dengan Narkoba, yang didasari oleh firman Allah SWT Surat An-Nahl ayat 125.

⁸⁶ Wawancara dengan Responden Renol (pasien penderita Napza) di Yayasan Sinar Jati, pada tanggal 03 Mei 2018

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl : 125).

Adapun cara lisan yang digunakan oleh Hj. Adi Wibowo terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

a. Hikmah

Menurut Kamus Bahasa Arab, Al-Hikmah mempunyai banyak arti diantaranya yaitu, kebijaksanaan, pendapat atau pikiran yang bagus, pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, peribahasa (kata-kata bijak), dan Al-Qur’anul karim. Al-Hikmah juga bermakna kumpulan keutamaan dan kemuliaan yang mampu membuat pemiliknya menempatkan sesuatu pada tempatnya (proposional). Al-Hikmah juga merupakan ungkapan dari perbuatan seseorang yang dilakukan pada waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat pula. Rasulullah bersabda, “*Telah aku tinggalkan pada kalian dua hal. Kalian tidak akan tersesat selama masih berpegang teguh pada keduanya, yaitu Kitabullah (Al-Qur’an) dan sunnah Nabi-Nya (Al-Hadits).*” (HR. Malik, No.1395)

Ilmu Hikmah adalah ilmu panduan, yang membimbing kita mengenal ajaran-ajaran Allah dan sunnah-sunnah Rasul-Nya, sehingga kita bisa mengetahui mana yang halal dan mana yang haram, mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang. Dengan ilmu hikmah seperti itulah, kita akan menjadi orang yang benar dalam perkataan dan perbuatan.⁸⁷ Itulah sejatinya ilmu Hikmah.

Pengertian diatas jelas bahwa perkataan yang jelas dan tegas, yang menitik beratkan kepada sentuhan-sentuhan psikologis, disertai dengan dalil-dalil keagamaan yang didasari oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits disamping alasan-alasan secara rasio untuk menghilangkan keraguan individu atau kelompok yang menghalangi gangguan kejiwaan yang khusus dialami oleh para pasien pengguna Napza di Yayasan Sinar Jati Lampung. Dengan menggunakan Metode Dzikir dan Wirid melalui dasar Al-Qur'an dan Al-Hadits.

b. Maudhazah Hasanah

Secara etimologis mauidzah merupakan bentuk asal dari kata waadza-yaidzu-iwa'dzan, yang memiliki arti menasehati dan mengingatkan akibat suatu perbuatan. Selanjutnya Maudhazah menurut kebanyakan pendapat para ilmuan memiliki sinonim dengan nasehat. Berdasarkan lintas sejarahnya, metode ini menjadi bagian terpenting dalam pelaksanaan dakwah para Nabi terdahulu, termasuk Nabi Muhammad SAW.

Bagi sebagian ulama mengharuskan ada tambahan kata sesudah kata Maudhazah, karena nasehat masih bersifat umum yang bisa dikatakan dengan

⁸⁷http://ruqyah-online.blogspot.com/pengertian.ilmu_hikmah.yang-syari.html. dikutip pada tanggal 28 April 2018

nasehat kejahatan dan lainnya yang berefek negatif. Maka kata Maudzah selalu memiliki terusan kata Hasanah untuk menunjukkan kekhususan kata Maudzah sebagai nasehat yang baik.

Sebuah sistem yang didasarkan pada prinsip metode Maudzah Hasanah ada hal yang penting diperhatikan. Yaitu cara penyampaian nasehat dan isi nasehat itu sendiri. Dalam ilmu komunikasi ada beberapa cara agar dalam penyampaian nasehat dapat menghasilkan respon yang kita inginkan, diantaranya dengan cara menganalisa kepribadian orang yang akan dinasehati dan menganalisis bentuk masalah yang menjadi akibat datangnya sebuah nasehat.

Sedangkan Maudzah Hasanah atau Nasehat dipandang dari bentuknya merujuk pada Irsyad yang berarti proses penyampaian ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan dan psikoterapi. Irsyad dalam konteks ini menggunakan prinsip dakwah Maudzah atau menyampaikan hasil analisisnya.⁸⁸

Menggunakan tutur kata yang baik Hj. Adi Wibowo menggunakan metode Maudzah Hasanah sebagai suatu bimbingan, ajakan, pendekatan dan pengarahan yang dapat disampaikan dengan lemah lembut dan sekaligus mendalami perasaan para pasien dengan halus tanpa kekerasan.

c. Mujadalah

Mujadalah merupakan upaya dakwah melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang baik. Seperti halnya dengan metode Metode Maudzah,

⁸⁸<http://ipehgilardino.multiply.com/journal.item/4/mengenal-metodologi-dakwah> dikutip pada tanggal 28 April 2018

kata Mujadalah dianggap harus memiliki tambahan kata yaitu Al-Hasan setelah kata Mujadalah, untuk menunjukkan unsure positif pada prinsip Mujadalah ini. Prinsip metode ini ditujukan kepada mad'u yang melakukan penolakan, tidak peduli ataumungkin membantah.

Secara system, Metode Mujadalah dilakukan dengan alasan adanya bantahan dan penolakan dalam proses penyembuhan. Dengan demikian Mujadalah merupakan sesuatu yang amat penting dalam pelaksanaan penyembuhan. Namun harus juga diperhatikan substansi dan efek yang akan ditimbulkan jika dalam perdebatan dengan pihak yang membantah kita justru terpojokan bukan karena substansi keislamannya tapi karena kekurangan kemampuan dalam metode ini.

Dengan cara ini Hj. Adi Wibowo menerapkan kepada para pasien Napza agar lebih tegas dan disiplin, bukan bermaksudkan untuk mengalahkan serta menentang pendapat para pasien, akan tetapi hanya untuk memberi peringatan, pengertian, dan untuk menemukan titik kebenaran, agar para pasien penyalagunaan narkoba yang sebelumnya menentang akan menerima apa yang disampaikan beliau dengan baik.

2. Tulisan

Bimbingan yang dilakukan oleh Bapak Hj. Adi Wibowo dengan cara ini bukan melalui terbitan buku-buku atau majalah-majalah, akan tetapi dengan menulis amalan-amalan (wirid-wirid) yang diambil dalam Al-Qur'an. Kemudian dibaca dalam waktu-waktu yang telah ditentukan oleh Hj. Adi Wibowo.

Adapun amalan-amalan (wiridan) yang ditulis oleh para pasien napza dibaca setiap malamnya pada waktu setelah shalat maghrib, shalat isa, atau shalat tahajud adalah membaca istighfar 1000 kali, Hasbunallah wani'mal wakil ni'mal maula wani'man nasir 100 kali, Asmaul Husna dan shalawat sebanyak mungkin serta do'a meminta ampun kepada Allah agar diberi jalan yang lurus dan menjadi lebih baik lagi.

Menggunakan metode seperti ini, harapan Hj. Adi Wibowo, para pengurus dan pembimbing pasien pengguna Napza di Yayasan Sinar Jati Lampung bisa berubah, dapat mencari jati dirinya yang sebenarnya, dapat mengingat Allah SWT dan berubah menjadi orang yang lebih baik lagi dimasa mendatang dan tidak ketergantungan lagi terhadap Narkoba.

C. Analisis Peranan Bapak Hj. Adi Wibowo dalam Menyadarkan Pasien Pengguna Napza di Yayasan Sinar Jati Lampung

Penulis dalam melakukan penelitian ini dengan cara observasi langsung ke Yayasan Sinar Jati di daerah kemiling Kota Bandar Lampung selama 1 bulan, terhitung dari tanggal 22 April 2018 sampai dengan tanggal 22 Mei 2018. Jumlah pengguna Napza disana ada kurang lebih 15 orang berdasarkan data yang saya peroleh dari pihak Yayasan Sinar Jati Lampung. Mayoritas pasien yang ada di Yayasan Sinar Jati Lampung terdiri dari pengguna Zat Psiko-Aktif (Napza), Depresi/Stress, dan Gepeng (Gelandangan dan Pengemis) yang kini semakin merajalela. Mereka yang terkena pengaruh obat-obatan sangat perlu mendapat

perhatian khusus dan bimbingan kerohanian atau *Psikoterapi Religius* agar mereka dapat kembali menemukan jati dirinya.

Adapun faktor yang mempengaruhi anak-anak muda masa kini, yaitu faktor ekonomi, faktor keluarga, dan faktor lingkungan. Penunjangnya dalam hal ini adalah faktor keluarga yang memang para pasien Napza di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung yang menjadi pasien pengguna Napza jauh dari sorotan orang tua, kurangnya pendidikan agama yang menjadi pondasi kehidupan dan pergaulan bebas yang awalnya coba-coba menjadi suatu kebiasaan yang lumrah dan ketagihan.

Berdasarkan hasil analisis penulis dapat dikemukakan bahwa peranan Bapak Hj. Adi Wibowo dalam menyadarkan pasien pengguna Napza di Yayasan Sinar Jati Lampung sudah cukup baik, dan para pasien mau melaksanakan setiap kegiatan formal seperti dzikir dan wirid dan kegiatan non-formal seperti berternak dan berkebun dengan ketentuan yang sudah ditetapkan di Yayasan Sinar Jati Lampung.

Adapun metode yang dilakukan oleh Hi. Adi Wibowo beserta para pembimbing di Yayasan Sinar Jati Lampung dalam memberikan terhadap korban penyalahgunaan narkoba adalah dengan pendekatan terhadap para pasien Napza melalui bimbingan Religius, yaitu dengan Dzikir dan Wirid. Dzikir yang dimaksud yaitu dengan membaca shalawat Nabi, Asmaul Husna, dan Istighfar 1000 kali. Metode dzikir ini sangat berpengaruh bagi psikologi para pasien yang mengalami ketergantungan obat-obatan terlarang.

Menurut Hj. Adi Wibowo, dzikir merupakan obat paling ampuh atau mujarab untuk mengobati orang-orang yang terkena gangguan kejiwaan atau kegelisahan hati, dzikir juga bisa meluluhkan dan melemahkan hati yang sudah keras, hal ini diterapkan oleh Hj. Adi Wibowo dan para pembimbing di Yayasan Sinar Jati Lampung dalam memberikan bimbingan kepada para pasien dengan landasan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi, “*Dzikir merupakan obat hati*”. Dzikir adalah mengingat atau menyebut nama Allah melalui lisan atau dengan didalam hati, dzikir ini disebut dengan dzikir lahir (menyebut nama Allah dengan ucapan atau lisan) dan dzikir bathin (menyebut nama Allah dengan cara didalam hati secara terus menerus), yang bertujuan untuk melawan serangan syetan yang selalu menggoda manusia. Dzikir terbagi menjadi dua macam, yaitu dzikir jahar dan dzikir khafi. Dzikir jahar yaitu dzikir yang dilakukan secara terang-terangan, sedangkan khafi adalah dzikir yang dilakukan dengan samar-samar atau dilakukan dengan cara didalam hati. Dzikir yang dilakukan dengan dzikir jahar dan dzikir khafi dimaksudkan untuk lebih memantapkan keyakinan para pasien pengguna Napza agar lebih khusyu dalam berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah Swt serta menyakinkan bahwa Allah itu Ada dan Allah itu Maha Penolong bagi umat-Nya yang benar dan sungguh-sungguh bertobat dan mengikuti perintah-Nya.

Adapun tujuan dari metode ini adalah mengembalikan pasien penyalahgunaan narkoba agar memiliki pandangan bahwa hanya kepada Allah SWT kita minta perlindungan, agar santri selalu berada di jalan yang benar yang

diRidhai oleh Allah SWT, agar santri mempunyai cita-cita tinggi dan tidak pesimis.⁸⁹

Kalimat dzikir dapat digunakan cukup banyak yang merupakan kalimat thayibah dan kalimat tauhid, pengucapannya baik secara suara keras maupun dengan suara yang didengar oleh orang yang berdzikir itu sendiri. Adapun dzikir yang biasa Hj. Adi Wibowo gunakan untuk membimbing pasien penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung adalah membaca Shalawat, Maulid Nabi, Asmaul Husna, Istighfar, serta membaca kalimat Hasbunallah wani'mal wakil ni'mal maula wani'mannasir dan masih banyak dzikir lainnya. Keutamaan dzikir ada beberapa kelebihan dari ritual dzikir, salah satu keunikannya adalah tidak ada batasan dan tidak ada waktu tertentu untuk melaksanakan dzikir, beda halnya dengan shalat yang merupakan rukun Islam yang wajib dilaksanakan, akan tetapi shalat ada waktu dan ada batasannya. Dzikir bisa dilaksanakan dalam keadaan apapun, baik dengan cara berdiri, duduk, berbaring, sedang mengendarai maupun dengan cara jalan kaki. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 191.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِلءُ الْأَرْضِ ذَهَبًا وَلَوْ
 افْتَدَىٰ بِهِ ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَّاصِرِينَ ﴿٩١﴾

Artinya : “orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan

⁸⁹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Hj. Adi Wibowo di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung, 14 Mei 2018

bumi seraya berkata Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia Maha Suci Allah, maka peliharalah kami dari siksa api neraka. (Q.S Al-Imran ayat 191)

Dzikir merupakan bentuk pengakuan hamba terhadap sang khaliq, karena sebagai hamba Allah kita harus mengingat-Nya. Dzikir itu sendiri adalah merupakan menifestasi dari rasa cinta yang amat besar dari Allah SWT yang melimpah pada hamba-Nya.

Hasil yang diharapkan dari Proses Rehabilitasi di Yayasan Sinar jati antara lain yaitu, dapat membantu residen/ klien untuk bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat, dapat memotivasi klien untuk menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna dan jauh dari narkoba dan memberikan motivasi klien dalam menghadapi permasalahan yang ada dan untuk memberikan semangat dalam menjalankan keyakinannya.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Penyembuhan Penderita Napza di Yayasan Sinar Jati Lampung

Sudah menjadi kenyataan bahwa dalam setiap mengadakan kegiatan yang bersifat sosial selalu ada dua faktor yang mempengaruhinya yakni faktor pendukung dan penghambat, hal tersebut sangat berguna untuk mengevaluasi atas kegiatan yang dilaksanakan selama ini sehingga dapat dilihat dari berbagai kelebihan dan kekurangan dari kegiatan, baik sejak awal maupun sampai kegiatan. Begitupula aktifitas bapak Hj. Adi Wibowo beserta para pembimbing lain di

Yayasan Sinar Jati yang memberikan bimbingan Religius terhadap para pasien Napza tidak terlepas dari faktor penunjang dan penghambat.

1. Faktor Pendukung

Adapun yang terjadi dari proses bimbingan agama/religius di Yayasan Sinar Jati Lampung, yaitu semangat para pembimbing dalam mengupayakan tercapainya mutu pelayanan yang baik, semua itu ditunjukkan dengan melihat realitas para pasien yang berada dalam lingkungan Yayasan Sinar Jati Lampung menunjukkan adanya perkembangan menuju kearah perbaikan.

Pembimbing agama walaupun harus mengorbankan waktu tenaga dan sebagian hartanya Hj. Adi Wibowo tidak mempersoalkan menurutnya karena itu merupakan suatu kewajiban bagi setiap insan untuk memberikan pertolongan pada setiap yang membutuhkan, apa lagi korban penyalahgunaan narkoba adalah putra Bangsa yang memang perlu diselamatkan. Kalau bukan kita-kita yang peduli akan anak bangsa yang terjebur di jurang kehitaman siapa lagi (*Internal*).

Faktor Pendukung dari luar (*eksternal*), yaitu adanya kerjasama antara masyarakat sekitar dengan Yayasan Sinar Jati Lampung dan juga kerjasama dengan Dinas Kesehatan, BNN dan pihak terkait lainnya sehingga aktifitas pengobatan di Yayasan Sinar Jati dapat berjalan dengan baik.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh para pembimbing di Yayasan Sinar Jati Lampung yaitu sulitnya menngerakan para pasien untuk menurut dengan para pembimbing, pasti saja ada perlawanan pada awal-awal pasien masuk di Yayasan tersebut. Kemudian, sulitnya menemui orang tua atau keluarga pasien untuk diajak kerjasama dalam proses penyembuhan pasien itu sendiri, dikarenakan ketidaktentuan orang tua pasien yang datang menjenguk anak-anak mereka dan jauhnya tempat tinggal mereka dari Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung tempat anak-anak mereka di titipkan. Selain dari faktor keluarga, faktor fasilitas yang membuat penghambat bagi para pembimbing tidak tersedianya sarana dan prasarana di Yayasan Sinar Jati Lampung yang dikira kurang memadai masih perlu banyak perbaikan, karena bangunan sudah tampak tua dan perlu adanya renovasi.

E. Efektifitas Dzikir dan Wirid dalam Menyembuhkan Penyakit Substance Related Disorder di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung

Efektifitas dzikir dan wirid di Yayasan Sinar Jati Lampung dapat dilihat oleh penulis bahwa ada banyak pasien dapat berangsur-angsur pulih dan tidak ketergantungan lagi dengan barang haram tersebut, bahkan ada yang sudah diperbolehkan pulang. dapat bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat serta menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna dan jauh dari narkoba. Kemudian, dapat memberikan motivasi terhadap diri pasien dalam menghadapi

permasalahan yang ada dan untuk memberikan semangat dalam menjalankan keyakinannya. Hal tersebut berarti dzikir dan wirid dapat digunakan sebagai metode yang cukup efisien dalam penyembuhan penyakit *Substance-Related Disorder* di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti mendeskripsikan dan menganalisis isi dari skripsi ini penulis dapat menyimpulkan :

1. Metode yang diberikan untuk membimbing dan menyadarkan pasien pengguna Napza adalah, melalui bimbingan religius yaitu Dzikir dan Wirid. Dzikir dan wirid tersebut diberikan setelah para pasien melaksanakan shalat Magrib dan Shalat Isa. Adapun dzikir dan wirid yang dimaksud adalah dengan mengucapkan kalimat istighfar sebanyak 1000 kali, membaca Allahu Akbar, kalimat Tahlil, Tahmidz, dan Asmaul Husna. Sementara untuk wirid membaca surat Yasin, surat Al-Kahfi, dan Al-Jin serta senantiasa sholat tahajud pada malam hari. Selain kegiatan beribadah, para pasien Napza juga dibekali ilmu tentang bercocok tanam dan bertentak agar nantinya ketika sudah keluar dari Yayasan Sinar Jati sudah memiliki keterampilan dan dapat berbaur dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya.
2. Efektifitas dzikir dan wirid dalam penyembuhan penyakit *Substance-Related Disorder* adalah dengan menggunakan metode dzikir dan wirid, maka pasien Napza yang berada di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung dapat berangsur-angsur pulih dan tidak ketergantungan lagi dengan barang haram tersebut, dapat bersosialisasi dengan keluarga dan

masyarakat serta menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna dan jauh dari narkoba.

B. Saran

1. Kepada pasien agar mau mengikuti semua kegiatan yang ada di Yayasan Sinar Jati Lampung, agar proses pengobatan dapat berjalan dengan baik.

2. Kepada para masyarakat untuk tidak mengucilkan pasien penyalahgunaan Narkoba, karena pengguna obat-obatan terlarang adalah orang yang menjadi korban ketidapahamannya akan barang haram tersebut, jadi harus diberi kesempatan untuk bertaubat dan untuk berkreasi.